

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO**



SKRIPSI
Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E)

Oleh:

TONGAT KHAMDANI
NIM. 1617201037

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO

2023

PERNYATAN KEASLIAN

PERNYATAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tongat Khamdani
NIM : 1617201037
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan prosedur yang berlaku.



Tongat Khamdani
NIM. 1617201037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth : Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah saya melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Skripsi dari saudara Tongat Khamdani 1617201037 yang berjudul:

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 19 November 2022

Pembimbing



H. Sochim, Lc., M.Si

NIP. 19691009 200312 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Berjudul


**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudara **Tongat Khamdani NIM 1617201037** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** akultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Selasa** tanggal **17 Desember 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji


Dewi Laeta Hilyatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007


Muhammad Ash-Shiddiqy, M.E..
NIP. 19950314 202012 1 010


Pembimbing/Penguji


H. Sochimim, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Purwokerto, 2023

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

**PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN
(STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM DUKUHWALUH
PURWOKERTO)**

**Tongat Khamdani
NIM. 16172001037**

Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email : tongatkhamdani2@gmail.com

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dinilai masih kurang siap dalam menghadapi tantangan global. Akibat dari kekurangan tersebut banyak lulusan dari pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkopetisi dengan lulusan lembaga pendidikan umum. Pesantren juga perlu mempersiapkan alumninya agar siap bersaing dalam peluang kerja dan berwirausaha dalam era informasi teknologi dan globalisasi dimassa sekarang. Hal ini telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh melalui program santripreneur dengan melakukan pelatihan dan pengembangan usaha yang dimiliki pondok pesantren. proses pemberdayaan yang dilakukan melalui tahap penyadaran melalui motivasi dan sosialisasi, kapasitas pengelolaan dengan pelatihan, dan pembelajaran kewirausahaan, dan memberikan peluang kepada santri melalui pengembangan usaha dan ekstrakurikuler yang dijalankan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh dengan tujuan membentuk kemandirian santri.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dan teknik analisisnya adalah reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan atau verifikasi. Melalui penelitian ini ditemukan bahwa terlaksananya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh terdiri dari kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Yaitu melalui proses pemberian motivasi dan sosialisasi yang dilakukan dengan memberikan materi dan praktek langsung disetiap kegiatan. Pelaksanaan program melalui proses pengkapasitasan dengan mengadakan pelatihan dan praktek langsung diberbagai unit usaha dan ekstrakurikuler yaitu DS Mart, DS Marchandise, Warug Pojok Santri, Depot Air DS Seger, DS Laundry, peternakan, pertanian. Yang bertujuan untuk membekali santri agar siap ketika sudah lulus dari pondok pesantren.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Kewirausahaan, Pondok Pesantren

**ENTREPRENEURSHIP STUDENT EMPOWERMENT
IN BOARDING
(CASE STUDY AT DARUSSALAM Islamic Boarding School, Dukuhwaluh,
Purwokerto)
Staff of**

**Tongat Khamdani
NIM. 16172001037**

*Sharia Economics Program
Faculty of Islamic Economics and Business
State Islamic University (UIN) Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jl. A. Yani 40-A (+62 281) 635624 Purwokerto 53126
Email: tongatkhamdani2@gmail.com*

Abstract

Islamic boarding schools as educational institutions are considered unprepared to face global challenges. Due to this shortage, many graduates from Islamic boarding schools are unable to compete or are not ready to compete with graduates from general education institutions. Islamic boarding schools must also prepare their alumni to be ready to compete in job opportunities and entrepreneurship in today's era of information technology and globalization. This has been achieved by Darussalam Dukuhwaluh Islamic Boarding School under the santripreneur program by conducting trainings and developing businesses belonging to Islamic boarding schools. The empowerment process is achieved throughout the awareness phase through motivation and socialization, management capacity with training and entrepreneurial learning, and provides opportunities for students through business development and extracurricular activities run by Darussalam Dukuhwaluh Islamic Boarding School with the aim of forming student independence.

This research includes field research using a qualitative approach. Using interviews, observation and documentation as data collection techniques. And the technique of analysis is data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. Through this research, it was found that the implementation of entrepreneurship empowerment activities at Darussalam Dukuhwaluh Islamic Boarding School consisted of daily, weekly and yearly activities. In particular through the process of motivation and socialization which is carried out by bringing a material and direct practice in each activity. DS Merchandise, Warung Pojok Santri, DS Fresh Water Depot, DS Laundry, animal husbandry, agriculture. Which aims to equip students to be ready when they graduate from Islamic boarding schools.

Keywords: empowerment, entrepreneurship, Islamic boarding schools

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan rangkap karen *asyaddah* ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. *Ta' marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "*al* " serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karamah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة النطر	ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Dammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	ā
----	----------------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	ā
	تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
	كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawumati	Ditulis	ū
	نروض	Ditulis	<i>furūḍ</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawumati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

	أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
	أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
	لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

b. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan huruf *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūḍ</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Berani Hidup Tak Takut Mati, Takut Mati Jangan Hidup, Sopo Obah Bakal
Barokah”



KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah merupakan mutiara kata yang paling indah nan pantas kita ucapkan kehadiran Allah SWT. Sungguh agung nikmat-Nya dan sungguh luas rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Studi di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang” dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala apapun. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammaad SAW, dengan ajaran agamanya yaitu agama Islam yang mampu menciptakan peradapan manusia penuh dengan kedamaian dan nilai-nilai kemanusiaan, senantiasa kita harapkan syafaatnya besuk di yaumul al-qiyamah, amin. Selanjutnya dengan memanfaatkan kemudahan yang ada secara optimal, kesulitan serta keterbatasan yang menghambat proses penyusunan skripsi ini dapat diatasi berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehubungan dengan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag. selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku dekan FEBI
3. Yois Shofwa S, S.P., M.Si. Selaku ketua jurusan ekonomi dan keuangan syariah
4. Dewi Laela Hilyatin S.E., M.S.I. Sebagai koordinator prodi ekonomi syariah
5. H. Sochimim, Lc., M.Si. Selaku dosen pembimbing skripsi yang telah dengan ikhlas meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
6. Seluruh dosen ES, dosen FEBI serta seluruh dosen UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Segenap staff dan petugas perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Latif Ansori dan Ibu Ratinah. Terima kasih atas segala pengorbanan, semangat, dukungan dan kasih sayang kalian. Terima kasih selama ini selalu mendoakan anakmu ini sehingga sekarang bisa

menyelesaikan studi S-1 nya. Izinkan anakmu memohon maaf, karena sampai saat ini masih selalu merepotkan kalian.

9. Saudara kandungku, Latifatul Mukaromah. Terima kasih atas dukungan dan semangat untukku, sehingga bisa menyelesaikan studi S-1 nya.
10. Keluarga besar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto terima kasih sudah memberikan saya pengalaman, ilmu serta teman-teman yang baik. Terutama sahabat yang selalu mensupport saya : Ibnu Aziz, Khusnun, Riko, Abi, Iftah, Zaki dan banyak lainnya.
11. Teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 2016
12. Dan terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga semua yang telah diberikan mereka kepada penulis mendapatkan balasan yang setimpal serta dengan selesainya skripsi ini semoga bisa bermanfaat bagi penulis dan pembacanya. Aamiin ya Rabbal'alamiin.

Purwokerto, 7 Desember 2022 M.


Tongat Khamdani

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA.....	vi
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Manfaat penelitian.....	7
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II.....	15
LANDASAN TEORI.....	15
A. Pondok Pesantren.....	15
B. Pemberdayaan Kewirausahaan.....	19
1. Teori Dasar Kewirausahaan.....	22
2. Entrepreneurship dalam Islam	23
BAB III.....	29
METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi Penelitian	30
C. Sumber Data.....	31
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	34

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	34
BAB IV	36
DATA DAN ANALISIS	36
A. Data Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam	36
1. Deskripsi Pondok Pesantren Darussalam.....	36
2. Program Pokok Pondok Pesantren Darussalam	39
3. Susunan Pengurus Darussalam Busines Center dan Pemberdyaan Kewirausahaan Santri	40
4. Susunan Pengurus Pemberdyaan Kewirausahaan Santri.....	40
5. Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam 41	
B. Analisis Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam.....	54
1. Karakteristik Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.	55
2. Analisis Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.	64
BAB V	68
PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71



DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.0 : Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu
2. Tabel 1.1 : Fasilitas dan kebutuhan entrepreneur santri



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Setelah Observasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 6 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 7 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 9 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL
- Lampiran 11 : Sertifikat PBM
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tersebar di Indonesia. Pesantren adalah salah satu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif serta pendidikan keagamaan. Beberapa masyarakat memandang bahwa pondok pesantren merupakan tempat yang tepat untuk dijadikan sebagai panutan pendidikan keagamaan. Lembaga pendidikan yang ada dalam pesantren sekarang menjadi pusat perhatian yang dimana lembaga diluar sana mengadopsi beberapa kurikulum yang diterapkan dalam pendidikan yang ada didalam pesantren (Zarkasy, 1992).

Pondok pesantren memiliki akar budaya yang sangat kuat dalam kehidupan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Islam. Hakikat pendidikan didalam pondok pesantren adalah mempersiapkan generasi muda yang mampu menjalankan kehidupan sebaik mungkin di hadapan Alloh sebagai *Khalifah Fil Ard* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi sesama manusia. Dalam menjalankan tugasnya pendidikan di pesantren dituntut untuk mampu mengembangkan potensi (fitroh) sebagai anugrah yang diberikan Alloh. Setiap anak memiliki fitroh-nya masing-masing baik berupa jasmaniyah maupun rohaniyah memlalui pembelajaran, pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman yang berguna bagi kehidupannya. Dengan demikian pendidikan pada nyatanya adalah bertujuan untuk memanusiakan manusia (humanisasi) serta meningkatkan kualitas hidup agar bisa *survive* dalam menjalani kehidupan dengan baik, mampu bersaing dan mampu meningkatkan perekonomian (husniyah, 2015).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan dinilai masih kurang siap dalam menghadapi tantangan global. Akibat dari kekurangan tersebut banyak lulusan dari pesantren kalah bersaing atau tidak siap berkopetisi dengan lulusan lembaga pendidikan umum. Pesantren juga perlu mempersiapkan alumninya

agar siap bersaing dalam peluang kerja dan berwirausaha dalam era informasi teknologi dan globalisasi dimassa sekarang. Pernyataan tersebut juga ditegaskan oleh pendapat Azyumardi bahwa saat ini pesantren mempunyai beberapa problem keilmuan, yaitu terjadi kesenjangan, dan perbedaan fokus keilmuan antara keilmuan pesantren dengan dunia formal (Nasir, 2019).

Pesantren kemudian dianggap menjadi agen perubahan sebagai lembaga perantara yang dapat berperan sebagai lembaga dismanisator dan katalisator pemberdayaan sumberdaya manusia dalam pembangunan disegala bidang baik itu penanaman ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyongsong era global. Maka dari itu setiap santri selain harus menguasai ilmu agama, namun pada masa kini juga dituntut untuk menguasai ilmu yang lain seperti ilmu sosial agar mampu membangun masyarakat yang rukun dan agamis selain itu santri juga harus menguasai ilmu tentang kewirausahaan agar setelah lulus dari pesantren santri tidak bingung tentang apa yang harus ia jalani dan mampu menghadapi problematika yang ada (Haedari, 2004).

Sikap entrepreneur harus dimiliki oleh semua insan untuk membangun muslim yang kuat dan mampu mengembangkan ekonomi masyarakat sekitarnya, dengan dibekali sikap entrepreneur akan mencetak muslim yang kaya sehingga bisa membantu pihak yang membutuhkan. Kewirausahaan adalah sebuah profesi yang tidak dapat terbentuk dengan sendirinya melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus menerus dan terpadu. Saat ini ada kecenderungan umat islam untuk menggeli kembali nilai nilai kewirausahaan yang bersumber dari nilai agama. (husniyah, 2015)

Beberapa pesantren di Jawa Tengah sekarang sudah yang menerapkan pembelajaran interpreneurship untuk membekali santrinya agar siap ketika sudah lulus dari pondok pesantren, salah satunya pada pondok pesantren Al-Mawaddah yang terletak di Jekulo kota Kudus yang telah mengembangkan tiga aspek yaitu intelektual spiritualitas, entrepreneur, dan leadership. Pesantren ini berhasil memberdayakan santrinya dengan Argowisata dan eduwisata, dan juga dalam bidang peternakan dan pertanian yaitu meliputi budidaya ikan lele, terapi

ikan, penanaman padi di sawah, sayur hidroponik dan kebun buah (Hudawy, 2018).

Merujuk pada data base kementerian Agama Kabupaten Banyumas, di Kabupaten Banyumas baru 15% pondok pesantren yang menyelenggarakan pendidikan formal dari 192 pondok pesantren di Kabupaten Banyumas sebagian besar dalam sistem pendidikannya masih mengacu pada sistem salafiah yaitu metode pendidikan madrasah diniyah yang hanya fokus pada pemahaman ilmu agama saja. Penerapan sistem ini tentu sangat memprihatinkan jika dipandang dari segi skill life, khususnya bagaimana nantinya alumni pesantren jika tidak dibekali dengan ilmu berwirausaha niscaya tidak siap untuk memenuhi kebutuhan *maisyah* karena minimnya pengetahuan dan bekal akan hal-hal selain agama dan dimassa depan pastinya akan berakumulasi menjadi bom waktu untuk dirinya. Tentunya hal ini lambat laun dapat menjadi permasalahan baik dari segi sosial kemasyarakatan, ekonomi dan pembangunan negara sehingga santri tidak menjadi beban negara. Karna muslim yang baik adalah muslim yang tidak hanya pintar dan agamis tetapi juga harus memberikan kemaslahatan dan manfaat baik kepada sesama manusia maupun negara (Hilyatin, 2018).

Beberapa pesantren di Banyumas sendiri sudah ada yang memiliki unit usaha maupun kegiatan pemberdayaan kewirausahaan bagi santrinya, contohnya di pondok pesantren Nurul Huda langgong sari yang memiliki unit usaha berupa ; Rumah makan, tempat pengisian air isi ulang, hingga usaha *clothing*, juga ada pertanian dan perternakan dan semua sistem yang ada diatur langsung oleh pihak ndalem santri tinggal melaksanakan arahan yang telah diberikan (Faharani, 2020). Selain di Pondok Pesantren Nurul Huda ada juga Pondok Pesantren An Najah Watumas yang memiliki unit usaha berupa ; Tirta najah, najah mart, pertanian, magot, pertanian, perternakan, An Najah printing, dan najah trans. Namun dalam pelaksanaannya sendiri langsung dari santrinya dari pihak pengasuh hanya memfasilitasi dan memantau lewat laporan bulanan santri (Nuril, 2023). Ada juga di banyumas daerah selatan yaitu di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Sirau dimana disana dari segi perairan sangat bagus sehingga pondok pesantren membuat budi daya ikan nila sebanyak 10 kolam yang langsung dielola oleh Gus

Azam selaku dewan pengasuh dan memilih beberapa santrinya untuk membantu dalam mengelola kolam tersebut (Fadholi, 2023). Namun dari data Pondok Pesantren di Banyumas peneliti akan fokus membahas pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuh Waluh. Dimana di Pondok Pesantren Darussalam memiliki unit usaha dan ekstra kulikuler untuk pemberdayaan santrinya.

Secara kontruksi, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh berdiri di atas tanah seluas 1,5 hektar, terletak di Jl. Sunan Bonang, No. 37, Rt 03 Rw 06, Desa Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Pondok pesantren Darussalam terdiri dari 4 asrama purta dan putri, masjid, ruang kelas, perpustakaan, kediaman pengasuh (darussalam, 2021), dan selain berupa bangunan pondok pesantren yang berdiri di atas tanah waqaf ini juga terdiri dari lahan kosong yang berada di sekeliling bangunan pondok pesantren, lahan kosong ini selama ini dimanfaatkan oleh para santri sebagai lahan pertanian, peternakan, dan perikanan karna tempatnya sangat strategis yaitu didekat aliran sungai dari baturaden sehingga menciptakan suatu peluang usaha yang baik dan sebagai pembelajaran berwirausaha bagi santri, selain usaha tersebut pondok pesantren juga memiliki rintisan usaha kecil semacam koprasi dengan asset kurang lebih Rp. 5.000.000 yang dikelola oleh para santri, selain berwira usaha di pesantren beberapa santri berusaha untuk mandiri dengan cara mengabdikan di beberapa sekolah di luar pesantren, membuat kerajinan tangan, dan menjadi distributor busana muslim. Usaha yang mereka tekuni selama ini sudah cukup baik namun belum berkembang dengan maksimal seperti yang diharapkan (Hilyatin, 2018). Karna melihat potensi yang besar pada santri pada masa kepengurusan sekarang Badan Eksekutif Santri Darussalam (BESD) dibawah binaan pengasuh memiliki suatu progam untuk mengembangkan bakat santri baik dari segi wirausaha, kesenian, maupun dakwah dan untuk mewadai itu semua maka dibentuknya departemen Pengembangan Sumberdaya Santri Darussalam (PSDS) sehingga para santri dapat lebih maksimal dalam mengembangkan lifeskillnya dan diharapkan dapat memajukan pondok

pesantren dan bermanfaat untuk kehidupan santri setelah lulus dari pesantren (fajar, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut Skripsi ini bermaksud untuk meneliti lebih lanjut tentang pemberdayaan santri yaitu “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto”.

B. Definisi Operasional

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu empowerment yang artinya pemberian kekuasaan, dari kata power tidak hanya mempunyai makna “daya” namun juga bermakna “kekuasaan” (Dwijoyo, 2007).

Menurut Webster kata pemberdayaan memiliki dua arti yaitu memberi kekuasaan, mengalihkan kekuatan, orientasi kepuhak lain dan memberi keberdayaan atau kemampuan. Sedangkan menurut Kartasasmita yaitu setiap individu atau kelompok memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam potensi dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Marmoah, 2014)..

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas terlihat adanya ciri khusus yang mencakup semua pengertian pemberdayaan yaitu adanya usaha untuk mendirikan atau membangun kemampuan untuk memajukan diri secara seimbang untuk mencapai kemandirian.

2. Kewirausahaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kewirausahaan bersal dari gabungan kata yaitu wira dan usaha, wira sendiri mempunyai arti pejuang dan usaha yaitu berarti bekerja, berbuat amal, dan berbuat sesuatu (Untoro, 2020)

Menurut terminologi wira usaha atau kewirausahaan dahulu dikenal dengan istilah wiraswata dan kewirasewastaan dan karna ada semacam konvensi sehingga istilah tersebut diubah menjadi wirausaha (entrepreneur)

dan kewirausahaan (entrepreneurship). Wirausaha berarti “Wira” = Pelopor dan “Usaha” = Berusaha, arti kata tersebut adalah terjemahan yang diambil dari bahasa Prancis yaitu *entrepreneur* yang berarti, maksudnya adalah berusaha dalam memulai sebuah bisnis. Dalam kamus Merriam-Webster menggambarkan bahwa definisi *entrepreneur* sebagai seseorang yang mengorganisir, memajemen, dan menanggung resiko sebuah bisnis atau usaha (Sochim, 2017).

Berdasarkan pengertian diatas maka kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan adalah sebuah sikap mental seseorang yang didasari sifat kreatifitas dan berdaya cipta menghasilkan suatu barang yang memiliki nilai jual.

3. Santri

Menurut Nurcholish Madjid terdapat dua pendapat tentang arti kata “santri” tersebut. Pertama, pendapat yang mengatakan beradal dari kata “shastri”, yaitu sebuah kata sanskerta yang berarti melek huruf. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa kata tersebut berasal dari bahasa jawa “cantrik” yang berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemanapun guru itu pergi menetap. Kata santri juga mirip dengan istilah dari bahasa india yaitu “*sbastri*” yaitu orang yang mengerti tentang buku-buku suci agama Hindu atau orang yang ahli tentang kitab suci (Chotimah, 2014).

4. Pondok Pesantren

Kata pondok menurut Dhofier yaitu mempunyai pengerian asrama para santri dan dalam bahasa Arab disebut *fundug* yang berarti hotel atau asrama (Chotimah, 2014), kata pesantren endiri berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian kata “an” diubah pengucapannya menjadi “en” (pesantren) yaitu tempat yang berupa bangunan atau asrama untuk tempat tinggal santri (Muhakamurrohman, 2014).

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu bangunan atau tempat tinggal yang ditinggali oleh santri dan dipimpin oleh seorang kiai untuk menjalankan pembelajaran agama islam.

5. Pondok Pesantren Darussalam

Pondok pesantren Darussalam adalah pondok pesantren yang terletak di desa Dukuhwulung, kecamatan Kembaran Purwokerto kabupaten Banyumas. Secara kontruksi, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh berdiri di atas tanah seluas 1,5 hektar. Bangunan pondok pesantren ini terdiri dari empat gedung asrama utama sebagai hunian santri baik putera maupun puteri, ruang kelas, masjid, perpustakaan rumah kediaman pengasuh (Hilyatin, 2018).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam “penelitian model pembelajaran kewirausahaan di pondok pesantren adalah :

Bagaimana pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Darussalam ?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Tujuan penelitian

Sebagaimana rumusan masalah yang telah penulis ajukan, maka dengan adanya penelitian mengenai pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren darussalam dukuhwaluh purwokerto Maka akan diperoleh tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Bagaimana macam-macam pembelajaran kewirausahaan santri di pondok pesantren dukuhwaluh purwokerto

E. Manfaat penelitian

Sedangkan hasil penelitian pada nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

Manfaat Akademis yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak terkait, khususnya pada dunia pesantren. Selanjutnya, untuk memberikan sumbangsih dalam rangka pengembangan jiwa kewirausahaan dikalangan santri dan umat Islam pada umumnya, yang pada akhirnya mampu melahirkan para wirausahawan Muslim yang handal

Manfaat praktis yaitu diharapkan bagi peneliti dari hasil penelitian ini adalah dengan format pembelajaran nilainilai kewirausahaan yang ditemukan,

dapat digunakan sebagai acuan dalam pembinaan nilai kewirausahaan, khususnya sikap kemandirian bagi santri maupun masyarakat luas, terutama di pesantren-pesantren yang memiliki kesamaan karakter dengan pesantren yang sedang diteliti.

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah tinjauan tentang hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti, baik kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan belum ada. Menurut (Kotler & Keller, 2009) dalam bukunya manajemen pemasaran dituliskan bahwa, pengertian pemasaran adalah sebuah proses hubungan sosial yang mana individu dan kelompok saling memperoleh apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui penciptaan, penawaran, dan secara bebas terjadi penukaran produk dan jasa yang bernilai antara satu dengan yang lain. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang menjadi rujukan untuk berpikir

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	Siti Afidah ,skripsi thn 2018 “Enterpreneursh ip Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entter Preneur Tegalrejo Magelang)”	Hasil penelitian mengenai : Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pandangan santri di Pesantren tentang entrepreneurship adalah sebagai kemampuan untuk membuka usaha sendiri dalam rangka mewujudkan kemandirian ekonomi. Melalui proses	Pada tempat dan lokasi penelitian; Model dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan santri.	Fokus pada penelitian pembelajaran kewirausahaan santri. Jenis Penelitian: Kualitatif

		<p>enculturing entrepreneurship di Pesantren Entrepreneur melalui pelatihan kewirausahaan secara reguler dan pendirian unit usaha pesantren. Followup dalam proses enculturing entrepreneurship berupa magang, peminjaman modal dan kegiatan spiritual preneurship atau dikenal dengan istilah kliwonan.</p>		
--	--	--	--	--



2.	Miftahatus Sholikhah, skripsi thn 2010 “Pemberdayaan Kewirausahaan Santri 2020 (Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang)”	Hasil penelitian mengenai : Terlaksananya kegiatan pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang terdiri melalui pengembangan usaha yang dilakukan pondok pesantren yaitu peternakan, perikanan, magot BSF, catering, dan percetakan. Yang bertujuan untuk menciptakan kemandirian dalam digital maupun non digital dan mengurangi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia.	Pada tempat dan lokasi penelitian; Model dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan santri.	Fokus pada penelitian pembelajaran kewirausahaan santri. Jenis Penelitian: Kualitatif
3.	Chusnul Chotimah, jurnal “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. Dalam jurnal “Jurnal	Hasil penelitian mengenai : Nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan di pondok pesantren Sidogiri adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan diniatkan	Pada tempat dan lokasi penelitian; Model dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan santri.	Fokus pada penelitian pembelajaran kewirausahaan santri. Jenis Penelitian: Kualitatif

	<p>Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 8, No. 1, Juni 2014: 115-136”.</p>	<p>untuk beribadah kepada Allah SWT. Proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan strategi santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari kiai dan pengurus pondok pesantren.</p>		
4.	<p>Amin Nasir, ” Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus”. Dalam jurnal “Penelitian Pendidikan Islam Vol. 14, No. 1, Februari 2019:179-204”.</p>	<p>Hasil penelitian mengenai : Upaya yang dilakukan oleh Yayasan Arwaniyah Pondok Pesantren Yanbu’ul Qur’an dalam mengenalkan, memupuk, dan menumbuhkembangkan nilai-nilai kewirausahaan santri dan meningkatkan minat santri untuk berwirausaha, yaitu koperasi, toko buku, biro transportasi, biro haji dan umrah, dan air kemas Buya dan Suqya.</p>	<p>Pada tempat dan lokasi penelitian; Model dan kegiatan pembelajaran kewirausahaan santri.</p>	<p>Fokus pada penelitian pembelajaran kewirausahaan santri.</p> <p>Jenis Penelitian: Kualitatif</p>

Tabel 1.0 : Perbandingan Persamaan dan Perbedaan Dengan Penelitian

Terdahulu.

Penjelasan dari tabel diatas yaitu; yang pertama, pada skripsi tentang "Enterpreneurship Kaum Santri (Studi Pada Pesantren Entter Preneur Tegalrejo Magelang)" yang menjelaskan tentang upaya pesantren entrepreneur dalam proses enculturing entrepreneurship santri adalah melalui pelatihan kewirausahaan secara reguler dan pendirian unit usaha pesantren. Pelatihan kewirausahaan secara reguler ini dibagi melalui tiga tahap yakni observasi lapangan, mentoring, dan workshop. Selain itu, juga dilakukan followup setelah pelatihan kewirausahaan berupa kegiatan spiritual preneurship setiap 35 hari sekali atau dikenal dengan istilah kliwonan, magang dan peminjaman modal. Secara umum, proses enculturing entrepreneurship diatas sejalan dengan teori pengembangan budaya kewirausahaan. Namun, dalam hal follow up masih perlu adanya upaya pendampingan secara berkala terkait perkembangan usaha santri (Afidah, 2018). Hal ini perlu dilakukan agar jaringan bisnis antar alumni santri dapat tergarap dengan optimal. Perbedaan dari skripsi tersebut dengan penelitian penulis yaitu terletak tempat dan pada model atau metode yang diterapkan dalam pembelajaran kewirausahaan santri. Sedangkan untuk persamaan yaitu sama-sama meneliti bagaimana pembelajaran kewirausahaan santri di pondok pesantren.

Yang kedua yaitu skripsi tentang Pemberdayaan "Kewirausahaan Santri Studi Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang" yaitu Hasil dari analisis pemberdayaan terhadap capacity building kewirausahaan santri yang dilakukan Pondok Pesantren Fathul Ulum yaitu dengan melakukan pengkapasitasan manusia, yaitu dengan : (1) identifikasi jenis usaha melalui PRA atau pemetaan wilayah, (2) permodalan dengan bekerja sama dengan DSA Astra Internasional dan dukungan dari pemerintah (3) kapasitas pengelolaan dengan memberikan berbagai pelatihan dan memberikan fasilitas lengkap dalam pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat. Adapun jenis pelatihan nya yaitu: pertanian, perikanan, penjahitan, percetakan, pembangunan, tata boga, kerajinan, dan peternakan. (4) pendidikan 75 kewirausahaan yang diberikan hanyalah materi yang diperlukan dalam pelaksanaan atau praktik tata cara dalam bidang yang

dilakukan. Praktik lebih besar dari pada teori yang diberikan. Dan pengkaasitan organisasi dengan membentuk struktur kepengurusan usaha dan pelatihan yang dijalankan Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang (Sholihah, 2020). Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada tempat dan metode pembelajaran kewirausahaan santrinya. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan santri.

Yang ketiga, yaitu jurnal tentang “Pendidikan Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”. Jurnal ini membahas tentang model pendidikan kewirausahaan dan strategi pengajarannya di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak mengadakan penghitungan data secara kuantitatif, dengan paradigma naturalistik atau interpretif. Data dikumpulkan dari latar yang alami (natural setting) sebagai sumber data langsung. Temuan penelitian ini adalah: yang pertama yaitu tentang nilai-nilai kewirausahaan yang diinternalisasikan di pondok pesantren Sidogiri adalah nilai kewirausahaan yang berbasis ibadah, dimana segala kegiatan ekonomi yang dilakukan diniatkan untuk beribadah kepada Allah SWT. Yang kedua yaitu proses pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan dengan strategi santri dilatih untuk mengelola lembaga ekonomi yang ada di pondok pesantren di bawah pantauan dan bimbingan dari kiai dan pengurus pondok pesantren (Chotimah, 2014). Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada tempat, metode dan model pembelajaran kewirausahaan santrinya. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan santri.

Yang empat, yaitu jurnal tentang” Pemberdayaan Kewirausahaan Santri pada Pesantren Yanbu’ul Qur’an Kudus”. Penelitian ini dilakukan untuk melihat realitas eksistensi pesantren dan kegiatan pemberdayaan terhadap santri yang dilakukan oleh pesantren, mulai konsep, teknis, sampai hasil, sehingga diperoleh gambaran utuh tentang subtansi pemberdayaan yang dilakukan oleh pesantren, dan untuk memperoleh gambaran tentang lika-liku yang dihadapi pesantren. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menempatkan peneliti sebagai instrument utama. Data yang dihimpun adalah data primer dan data sekunder

yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Pemberdayaan kewirausahaan di pesantren diharapkan memiliki dampak positif terutama bagi santri. Pemberdayaan tersebut bermakna sebagai upaya yang dilakukan oleh Yayasan Arwaniyah Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dalam mengenalkan, memupuk, dan menumbuhkembangkan nilai-nilai kewirausahaan santri dan meningkatkan minat santri untuk berwirausaha, yaitu koperasi, toko buku, biro transportasi, biro haji dan umrah, dan air kemasan Buya dan Suqya. Tujuan lainnya dengan pemberian kewirausahaan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan hidup yang dimiliki santri (Nasir, 2019). Perbedaan penelitian tersebut yaitu pada tempat, metode dan model pembelajaran kewirausahaan santrinya. Sedangkan persamaanya sama-sama meneliti tentang pembelajaran kewirausahaan santri.

G. Sistematika Pembahasan

Guna mempermudah dalam kepenulisan dan pemahaman tentang uraian penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Bab pertama, pendahuluan meliputi beberapa judul subbab yaitu, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yang menjadi tinjauan umum mengenai kajian teoritis yang membahas tentang pondok pesantren, santri, pemberdayaan kewirausahaan, dan landasan teologis.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang meliputi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, objek, dan subjek, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab keempat, pembahasan hasil penelitian membahas tentang pemaparan gambaran umum pondok pesantren darussalam, santri preneur , lokasi pondok pesantren darussalam, pemberdayaan kewirausahaan santri meliputi : santri tani, santri ternak, koprasi santri, hasil dan kesimpulan.

Bab kelima, pada bab akhir ini sebagai penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian ini dan dilanjutkan dengan menampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan *curriculum vitae*.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pondok Pesantren

1. Pengertian Pondok Pesantren

Kata pondok menurut Dhofier yaitu mempunyai pengertian asrama para santri dan dalam bahasa Arab disebut *fundug* yang berarti hotel atau asrama (Chotimah, 2014), kata pesantren sendiri berasal dari kata santri yang diberi awalan “pe” dan akhiran “an” yang kemudian kata “an” diubah pengucapannya menjadi “en” (pesantren) yaitu tempat yang berupa bangunan atau asrama untuk tempat tinggal santri (Muhakamurrohman, 2014).

Pesantren bisa juga diartikan sebagai tempat menetap atau asrama bagi santri untuk menuntut ilmu agama dan kegiatan religius lainnya. Komunitas dalam pesantren terdiri dari santri, kiai, pengajian kitab kuning atau keagamaan serta tradisi islam lainnya, adapula bangunan yang berupa masjid, asrama, aula, kelas dan bangunan lainnya yang digunakan untuk tempat melaksanakan kegiatan mengaji, beribadah, istirahat, dan kegiatan lainnya (Muhakamurrohman, 2014)

Menurut Zamakhsyari Ddhofier, didalam pondondok pesantren memiliki lima unsur penting yang saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan yaitu :

a. Masjid

Masjid adalah salah satu komponen penting yang harus ada didalam pondok pesantren yang berfungsi sebagai tempat untuk untuk mendidik santri untuk mendisiplinkan sholat jamaah dan memberikan pendidikan moral keagamaan bagi santri.

b. Kyai

Kyai adalah sebutan bagi orang yang ahli dibidang keagamaan yang memimpin pondok pesantren dan mengajarkan kitab-kitab atau ilmu keagamaan bagi santri atau orang yang sedang menuntut ilmu.

c. Pondok

Pondok adalah bangunan atau tempat menetap bagi para santri yang sedang menuntut ilmu agama dibawah bimbingan kyai atau ustadz.

d. Pengajaran kitab-kitab kuning (klasik)

Model pembelajaran di pesantren yaitu santri diajarkan untuk mendalami atau mempelajari kitab-kitab klasik yang menjadi tujuan utama pesantren yaitu untuk mendidik calon ulama atau penerus agama. Adapun yang dimaksud kitab klasik yang ada didalam pesantren yaitu kitab yang membahas tentang : nahwu, sharaf, ushul fiqih, fiqih, hadist, tauhid, tajwid, tauhid, tasawuf, tarikh, dan balaghah.

e. Santri

Santri adalah seseorang yang mendalami ilmu agama di pondok pesantren entah itu menetap dipesantren ataupun hanya ngaji dan setelah itu pulang setelah aktifitas pembelajaran selesai (Ghazali, 2001)

Pondok pesanten muncul pertama kali di Indonesia pertama kali dibuat oleh Sunan Ampel pada abad ke 16 M, yang terdapat pada kota Ampel Denta. Pada masa itu beliau mendidik santrinya sebagai kader untuk mendakwahkan agama Islam di Nusantara bahkan ke negara-negara tetangga. Dari murid Sunan Ampel inilah pesantren dapat tumbuh pesat dan berkembang di tanah air terutama pada abad ke 19 yaitu pada masa Syeekh Kholil Bangkalan menciptakan ulama-ulama besar di Nusantara dan kemudian dari murid-murid beliau dapat mencetak kiai-kiai besar lainnya. Puncak pada masa itu hampir disetiap wilayah hingga desa terdapat satu pesantren bahkan lebih. Dalam perkembangannya pesantren di Indonesia diklarifikasikan menjadi beberapa jenis tergantung sistem yang dibuat oleh lembaga pendidikan yang diadakannya. (Muhakamurrahman, 2014)

2. Landasan Oprasional Pesantren

a. UU No 18 Taun 2019

Pertimbangan uu 18 tahun 2019 tentang pesantren adalah :

- 1) Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agama masing-masing dan memilih pendidikan dan pengajaran dalam suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaatan serta akhlak

mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana diamanatkan dalam UUD Republik Indonesia Tahun 1945.

- 2) Dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia pesantren yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dengan khasnya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatan lil'alamina dengan melahirkan insan beriman yang berkarakter cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki bukti peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Bahwa untuk menjamin penyelenggaraan pesantren dalam fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan masyarakat perlu pengaturan untuk memberikan rekognisi, afirmasi dan fasilitas berdasarkan tradisi dan kekhasannya.
- 4) Bahwa pengaturan mengenai pesantren belum optimal mengakomodasi perkembangan, aspirasi, dan kebutuhan masyarakat serta belum menempatkan peraturan hukumnya dan kerangka peraturan undang-undang yang terintegrasi dan komprehensif.

Bahwa berdasarkan pertimbangan yang dimaksud dalam huruf a, b, c, dan d, perlu membentuk undang-undang tentang pesantren. Adapun dasar hukum yang digunakan adalah pasal 20, 21, pasal 28C, pasal 28B, pasal 29, dan pasal 31 UUD 1945

b. Perda NO 10 thn 2007

Menimbang :

- 1) Bahwa untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia perlu dilaksanakan pendidikan keagamaan;
- 2) Bahwa pendidikan agama pada jenjang pendidikan formal dirasa sangat kurang sehingga untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada huruf a perlu didukung dengan pendidikan keagamaan nonformal.

- 3) Bahwa agar pendidikan keagamaan nonformal dapat berkembang dan berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan Pasal 12 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan perlu diatur pemberian bantuan sumber daya pendidikan kepada pendidikan keagamaan Nonformal.
- 4) Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Pendidikan Keagamaan Nonformal di Kabupaten Banyumas (Perda, 2017).

3. Tipologi Atau Katagori (Jenis) Pondok Pesantren Pesantren Berdasar Karakteristik

a. Pesantren Tradisional

Mendengar nama pondok pesantren, semua orang akan berfikir ke dalam suatu nuansa kehidupan yang dinamis, religius, ilmiah, dan eksotis. Selain itu tidak menutup kemungkinan kata pesantren akan membawa kita pada pandangan sebuah tempat untuk mendalami ilmu agama yang ortodoks, statis, tertutup, dan tradisional. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan agama tertua di Indonesia memang senantiasa melestarikan nilai-nilai edukasi berbasis pengajaran terdahulu dan tradisional. Pelestarian akan sistem dan metodologi tradisional inilah yang lantas menjadikan pesantren model ini dinamakan sebagai pesantren tradisional. Pelestarian nilai-nilai tersebut dapat dengan mudah dilihat dan dipahami dalam kehidupan santri yang sehari-harinya hidup dalam kesederhanaan, memiliki tata krama yang tinggi, belajar tanpa pamrih dan penuh tanggung jawab, serta terikat oleh rasa sosial yang tinggi.

b. Pesantren Modern

Seiring perkembangan zaman dan teknologi yang begitu pesat turut mengubah relasi antara kiai, pesantren dan santri, dari relasi *paternalistik* menjadi relasi yang semakin fungsional. Seorang kiai sekarang ini tak hanya mengurus semua hal tentang pesantren. Sistem pengelolaan pesantren modern diserahkan pada pengurus lewat bimbingan dan arahan

dari pengasuh pondok pesantren. Pengurus tersebut bisa terdiri dari anak sang kiai tersebut dan dari kalangan santri yang sudah lama mondok dan berkopetensi dalam bidang itu dan mempunyai pengetahuan yang mumpuni serta jiwa kepemimpinan. Pesantren modern dalam kurikulum pendidikannya tidak hanya membahas pelajaran tentang agama saja tetapi juga menggunakan pembelajaran umum sebagai pembelajaran didalam pondok pesantren. Bahkan penambahan itu sampai lebih dominan dari karakteristik sebelumnya, atau menghegemoni tradisi serta mata pelajaran klasikal. Dari fisik, infrastruktur, dan sistem pendidikan, pesantren modern dapat dengan mudah dibedakan dari pesantren tradisional. Bangunan-bangunan pesantren modern lebih bersih dan terawat, adanya dapur-dapur siap saji, adanya pakaian seragam, auditorium megah, lapangan olahraga, ruang pengembangan bakat dan keterampilan, hingga laboratorium bahasa. Jikalau dalam pengajian bandongan para santri dalam mengaji tidak ada kewajiban hadir, dalam pesantren modern sudah mulai menata struktur pembelajarannya melalui sistem absensi. Sistem dan pembekalan yang dirancang juga sudah sedemikian rupa, guna mempersiapkan santri menghadapi arus modernitas (Geertz, 1981)

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pondok pesantren adalah suatu bangunan atau tempat tinggal yang ditinggali oleh santri dan dipimpin oleh seorang kiai untuk menjalankan pembelajaran agama Islam, mengembangkan *lifeskill* hidup untuk menjadi penerus ulama dalam mengembangkan agama dan mampu bersaing di era modern.

B. Pemberdayaan Kewirausahaan

Pengertian pemberdayaan dan Kewirausahaan

Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris yaitu "*empowerment*" yang artinya "pemberian kekuasaan", dari kata power tidak hanya bermakna "daya", tetapi juga bermakna "kekuasaan", sehingga kata "daya" tidak hanya bermakna

“mampu”, tetapi juga “mempunyai kekuasaan” (Dwidjoyo, 2007). Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata “power” (kekuasaan atau kebudayaan). Karena, ide pokok pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan (Suharto, 2017).

Menurut Ginanjar Kartasasmita melihat pemberdayaan dengan titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam potensi dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Marmoah, 2014).

Adapun tujuan utama dari pemberdayaan adalah mengembangkan kekuatan seseorang yang tidak memiliki keberdayaan. Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri ke arah kehidupan yang seimbang untuk mencapai kemandirian. Kemandirian yang dimaksud merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki (Nofriansyah, 2012).

Kewirausahaan berasal dari istilah *interpreneurship* yang berasal dari kata *enterpreneur* yang berarti suatu kemampuan dalam berfikir kreatif dan inovatif sebagai sumber daya, dasar dan proses agar dapat menghadapi tantangan hidup. Dalam pengertian tersebut, Marzuki Usman mengatakan entrepreneur adalah seorang yang memiliki kombinasi unsur elemen internal yang meliputi komunikasi, kombinasi, inovasi, visi optimisme, dorongan semangat dan kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha (Daryanto, 2013). Kewirausahaan menurut Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan Manajemen adalah seseorang yang mampu melihat peluang, mencari dana beserta sumber daya lainnya untuk memenuhi perlengkapan dalam memasuki peluang tersebut, dan berani mengambil resiko dalam menjalankan usahanya tersebut (Sukmadi, 2013).

Menurut Peggy Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya

Entrepreneurship (1999) adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. Entrepreneurship merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan (Nurseto, 2004).

Menurut Hisrich, enterpreneur dapat didefinisikan melalui tiga pendekatan, diantaranya:

- a. Pendekatan ekonomi, enterpreneur adalah orang yang membawa sumber daya, tenaga, material, dan aset-aset lain kedalam kombinasi yang membuat nilainya lebih tinggi di bandingkan sebelumnya, dan juga seseorang yang memperkenalkan perubahan, inovasi/pembaruan, dan suatu order/tatanan atau tata dunia baru.
- b. Pendekatan psikolog, enterpreneur adalah betulbetul seorang yang digerakan secara khas oleh kekuatan tertentu kegiatan untuk menghasilkan sesuatu, pada percobaan dan penyempurnaan, atau pada wewenang mencari jalan keluar yang lainnya.
- c. Pendekatan seorang pebisnis enterpreneur adalah seorang pebisnis yang muncul sebagai ancaman, pesaing yang agresif, sebaliknya pada pebisnis lain sesama enterpreneur mungkin sebagai sekutu/mitra, sebuah sumber penawaran, seorang pelanggan, atau seseorang yang menciptakan kekayaan bagi orang lain, juga menemukan jalan yang lebih baik untuk memanfaatkan sumber daya manusia dalam mengurangi pemborosan, dan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi orang lain (Saiman, 2014).

Dapat disimpulkan pemberdayaan adalah motivasi, dorongan kepada seseorang yang lemah untuk merubah sosial, atau juga bisa diartikan mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang. Dan kewirausahaan adalah suatu kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas. Pemberdayaan kewirausahaan adalah suatu motivasi atau

dukungan pada seseorang melalui bidang usaha yang dijalankan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang (Hamali, 2016).

1. Teori Dasar Kewirausahaan

Menurut Ekonom Austria Joseph Schumpeter definisi kewirausahaan yaitu menekankan pada inovasi, seperti: produk baru, metode produksi baru, dan bentuk baru dari organisasi. Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi itu menciptakan permintaan baru. Dari pengertian ini didefinisikan fungsi entrepreneur mengkombinasikan berbagai macam cara input dengan cara yang inovatif guna menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor input tersebut, sehingga menghasilkan pemasukan yang lebih besar guna terciptanya kemakmuran (Sochimim, 2017).

Beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut :

a. Teori Neoklasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologi, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya-biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

b. *Schumpeter's Entrepreneur*

Teori ini lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori keseimbangan (*Ekulilibrium Theori*). Untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan pelaku ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara “yang sama”, menurutnya disebut situasi statis, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan, *schumpeter* berupaya investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris dan akhirnya menemukan unsur eksplanatori-nya yang disebut “inovasi” aktor ekonomi yang membawa inovasi tersebut disebut *Entrepreneur*, jadi *entrepreneur* adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membawa perubahan (Ketut, 2012).

2. Entrepreneurship dalam Islam

Dalam Islam, banyak ditemukan kata yang menunjuk pada bekerja, seperti *al-a"mal, al-sun"u, al-fi"ildan al-kasb*. Seluruh kata tersebut, secara lughawi tidak ada yang menunjukkan makna *entrepreneurship*. Namun, dengan mengkomparasi antara makna, maka profil kewirausahaan dapat ditemukan. Hal ini didukung oleh data sejarah Islam, bahwa Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian sahabat Nabi adalah para *entrepreneur*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mental/ jiwa *entrepreneurship inhern* dengan jiwa umat Islam. Secara implisit, unsur-unsur yang ada dalam kewirausahaan ada dalam Islam. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut: (Jalil, 2013)

a. Aktif Karakter seorang Muslim

Aktif Karakter seorang Muslim adalah aktif, pekerja keras, dan memiliki etos kerja tinggi. Etos kerja sebagai aksi kongkrit seseorang dapat didorong dari pandangan seseorang mengenai *world view* Islam tentang kehidupan yang menekankan kepada pencapaian kesejahteraan duniawi, kemerdekaan dalam berbuat dan berkehendak, dan nilai kerja itu sendiri.

b. Produktif Dalam Islam

Produktifitas diperoleh dengan memberi kebebasan kepada umat islam untuk memilih profesi yang disukai dan sesuai dengan bakat serta keadaan lingkungan. Dalam konteks ini, islam sangat menjunjung tinggi profesionalisme. Disamping itu, produktifitas tidak membedakan jenis kelamin, artinya peluang yang diberikan sama, yang membedakan adalah prestasi dan produktifitas kerja.

c. Inovatif Dalam Islam

Ditemukan beberapa *turath* yang mendorong pada pemahaman makna inovatif. Misalnya, dalam kasus membuka lahan baru (*Ihya" al-Mawat*). Umat Islam diminta untuk mencari lahan baru demi peningkatan produktivitas. Lahan baru ini bisa berupa tanah mati yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh orang. Sedangkan yang

dimaksud menghidupkan adalah memanfaatkan tanah itu, baik dengan menanaminya maupun dengan mendirikan bangunan di atasnya. Karenanya, ia harus kreatif dan inovatif dalam mengelola tanah dan hasil panennya. Jika ia tidak mampu mengolahnya, maka diserahkan kepada orang lain yang mempunyai kemampuan untuk mengolahnya.

d. Kalkulatif Bisnis

Kalkulatif Bisnis merupakan aktifitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan yang didalamnya mengandung risiko. Berbagai jenis risiko dapat dibedakan menjadi dua yakni risiko yang sistematis dan risiko yang tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang diakibatkan adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja. Dalam kaitannya dengan Islam, sebagai pengusaha Muslim, segala risiko tersebut sudah masuk dalam kalkulasi bisnisnya.

Kewirausahaan adalah bagian dari ekonomi Islam dan bisnis. Kewirausahaan adalah mengejar peluang luar sumber daya yang dikendalikan. Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya adalah contoh yang harus diteladani berkaitan dengan kewirausahaan. Islam bukanlah berlawanan dengan kewirausahaan. Islam mengajak semua Muslim untuk menjadi pengusaha dalam kehidupan mereka dengan diberikan aturan yang harus diikuti oleh semua Muslim yang berasal dari al- Quran dan Sunnah (Faizal, 2013).

Selain unsur-unsur diatas dalam Islam seorang interpreneur juga harus memiliki sifat sebagai berikut :

a. Jujur

Sebagai makna kejujuran kejujuran dalam berwira usaha adalah dalam jual belinya seantiasa terbuka dan tidak menutupi sesuatu apapun

supaya tidak merugikan siapapun dan agar hatinya merasa tenang sehingga Allah memberikan rizki yang barokah dan mengangkat drajatnya dan dimasukan ke surga kelak (Dawabah, 2005) seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ - ۷۰ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ
وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا - ۷۱

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar (RI, 1999).*

b. Amanah

Termasuk salah satu pengertian dari amanah ini adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang telah dijual pada pembeli dengan jelas dan tidak merugikan pembeli dan menjelaskan kondisi barang yang ada dan tidak berbohong ketika ada barang yang cacat (Dawabah, 2005). Amanah dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 72 yang berbunyi :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا
وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا - ۷۲

Artinya : *sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (RI, 1999).*

c. Toleran (lapang dada)

Sesungguhnya kecerdasan seorang pengusaha muslim terletak pada target keuntungan. Dimana profit yang dihasilkan tidak hanya sekedar dari hasil usaha, tapi juga dari mudahnya bergaul, mempermudah jual beli dan mempercepat kembalinya modal dan itu semua tak dapat terwujud jika tak memiliki sifat toleran dan bagi seorang muslim dalam menetapkan keuntungan menjadi ruh keadilan, karena

keadilan adalah fitrah yang diajarkan dalam syariat Islam (Dawabah, 2005).

d. Adil

Tidak memihak dan memandang pada salah satu pihak adalah sifat yang harus dimiliki seorang muslim sehingga seorang wirausaha tak boleh memandang kepada seseorang atau suatu pihak saat melakukan jual beli. Segala sesuatu yang kalian perbuat akan menerima balasanya karena semua itu sudah diperhitungkan oleh Allah SWT dan semua itu akan mendapat balasan yang setimpal sesuai perbuatannya, dan sungguh perkara yang halal dan haram telah ditentukan. Dalam Al Quran juga dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَلٌ لَكُمْ طَعَامُكُمْ جَلَّ لَهُمْ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ۝

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, “Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya” (RI, 1999).

e. Tanggung Jawab

Seorang wirausaha dibebani tanggung yang besar baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, dan suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat dan Tuhan mengetahui segala yang kalian kerjakan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 164, yang berbunyi :

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَبْغِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ۝ ١٦٤

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan” (RI, 1999).

f. Ikhtiar

Berusaha keras dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan akan mendapat hasil yang baik dan memuaskan, karna dengan kita berikhtiar seseorang akan memperoleh nikmat dari Allah. Seorang wirausahawan yang selalu ikhtiar maka dia tidak akan menggantungkan hidupnya pada orang lain dan segala usaha yang kita lakukan pasti akan menuai hasilnya dan akan mendapatkan kebahagiaan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hud ayat 108-110 yang berbunyi :

وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فَوَيْ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ
عَطَاءً غَيْرَ مَجْذُوزٍ ۗ ۱۰۸ فَلَا تَكُ فِي مَرِيَّةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هُوَ لَآءٌ مَّا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْْبُدُ آبَاؤُهُمْ
مِّن قَبْلُ ۗ وَإِنَّا لَمُوفُونَ لَهُمْ نَصِيحُهُمْ غَيْرَ مَنقُوصٍ ۗ - ۱۰۹ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ
فِيهِ ۗ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِن رَّبِّكَ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لَفِي شَكِّ مِّنْهُ مُرْتَبِّبٍ - ۱۱۰

Artinya : Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatnyanya) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya. Maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu tentang apa yang mereka sembah. Mereka menyembah sebagaimana nenek moyang mereka dahulu menyembah. Kami pasti akan menyempurnakan pembalasan (terhadap) mereka tanpa dikurangi sedikit pun. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkannya. Dan kalau tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah dilaksanakan hukuman di antara mereka. Sungguh, mereka (orang kafir Mekah) benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya (Al-Qur'an) (RI, 1999).

g. Sabar dan Tabah

Pada hakikatnya semua manusia memiliki sifat sabar dan tabah tapi tatkala tertekan emosi yang tinggi maka seseorang pada umumnya akan kehilangan kesabaran dan ketabahannya. Jika seorang wirausahawan dapat melewatinya dan bisa sabar dan tabah saat mengalami kegagalan

dam bisnisnya dan mampu bangkit kembali dari keterpurukan maka wirausahawan itu akan memetik hasil yang manis. Alloh SWT berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 45, yang berbunyi :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ – ٤٥

Artinya : Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (RI, 1999)



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh peneliti guna mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitiannya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut etimologi metode yaitu cara kerja yang berfungsi untuk memudahkan suatu pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan menurut terminologi yaitu cara yang digunakan dalam proses penelitian (Husniah, 2015).

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah kumpulan teknik atau cara yang digunakan dalam penelitian yang meliputi proses perencanaan dan laporan hasil penelitian. Guna mengetahui bagaimana penulis melakukan penelitian ini maka metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan secara kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari tentang latar belakang kondisi saat ini dan interaksi lingkungan secara intensif dari suatu unit sosial, baik individu, kelompok, maupun masyarakat. Kemudian pendekatan secara kualitatif untuk menggambarkan data penelitian dalam bentuk kata-kata atau kalimat dari subjek dan objek yang dapat diamati (observasi) dan wawancara selama melakukan penelitian (Umar, 2010).

Sehingga, penelitian deskriptif-kualitatif ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari sumber informasi atau perilaku yang dapat diamati dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi pada studi kasus Santri Preneur di Pondok Pesantren Darussalam . Penelitian ini menguraikan data dan informasi yang diperoleh di lapangan yang dikaji secara mendalam mendeskripsikan untuk pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto.

Pendekatan yang digunakan penulis yaitu pendekatan kualitatif. Data ini mencakup transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumentasi, dan rekaman yang peneliti perlukan. Di dalam fenomena yang terjadi, peneliti berusaha melakukan analisis sebanyak mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam, dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, dengan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, dan aktifitas-aktifitas nyata dalam kehidupan sehari-hari dan interaksi yang terjadi (Nasution, 1998).

Analisis yang digunakan peneliti yaitu analisis yang dilakukan dengan mendeskripsikan hal-hal atau data yang bertujuan untuk mengungkapkan fakta yang ada dilapangan, alasannya adalah pertama karenapenelitian ini berjenis deskriptif sehingga mudah dalam memulai alur ceritanya, kedua, pendekatan ini mampu menjawab apa saja yang berkaitan dengan pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilakukan di Pesantren Darussalam Dukuhwaluh dalam meningkatkan kemandirian santri, dalam hal ini menjelaskan terkait proses penyadaran, *capacity building*, dan *empowering* dalam program pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokwero. Alasan peneliti memilih tempat tersebut, karena Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokwero adalah salah satu pondok pesantren di Banyumas yang menerapkan program pemberdayaan kewirausahaan bagi santrinya yaitu telah melaksanakan kegiatan pemberdayaan kewirausahaan diantaranya : pertanian, peternakan, DS Marchandise, DS Laundry, DS mart, DS seger, WPS (Warung Pojok Santri) dll yang dilaksanakan semua oleh santri. Dalam penelitian ini peneliti tertarik pada program pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokwero.

C. Sumber Data

Sumber data menjelaskan asal suatu data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber primer pada umumnya menunjukkan keaslian informasi pada data, namun akan berkurang keasliannya ketika data telah diolah dan disajikan oleh pihak sumber primer (Abdillah & Hartono, 2015). Dalam hal ini, sumber informasi yang diperoleh melalui anggota santri preneur selaku pelaksana kegiatan pemberdayaan kewirausahaan.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data yang diperoleh bersumber dari pihak kedua yang terlibat dalam memiliki dan mengetahui suatu data. Laporan kegiatan, produksi, keuangan, pemasaran, dan penjualan. Hasil data publikasi, data bases, lapangan, statistik, jurnal, majalah, dan sebagainya (Rangkuti, 2017). Sumber sekunder dalam penelitian ini berupa catatan kegiatan, buku-buku, jurnal penelitian, dan internet yang berkaitan dengan penelitian mengenai pemberdayaan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Menurut Sutanta, data adalah sebagai bahan keterangan tentang kejadian nyata atau fakta-fakta yang dirumuskan dalam sekelompok lambang tertentu yang tidak acak yang menunjukkan jumlah, hal, atau tindakan dalam bentuk catatan dalam kertas, buku atau tersimpan dalam file dalam basis data (Setiawan, 2018). Data yang akan digali dalam penelitian ini yaitu proses penyadaran, *capacity building*, dan *empowering* dalam program pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh. Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh pondok pesantren Untuk memperoleh informasi tentang Pondok Pesantren dan perubahan adanya program pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh.
2. Sebagian pengurus bagian kewirausahaan Untuk memperoleh informasi tentang perubahan adanya program pemberdayaan kewirausahaan di

Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

3. Santri Untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan dalam pemberdayaan kewirausahaan di dalam Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu observasi partisipan (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan mudah di mengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung (Arikunto, 2000). Teknik pengumpulan data merupakan pedoman dalam pengambilan suatu data penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara yang gunakan peneliti yaitu pewawancara (*interviewer*) dengan memberikan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam (Sarosa, 2012). Wawancara merupakan salah satu rencana untuk mengumpulkan informasi atau data dengan cara bertanya langsung kepada informan. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi atau mengonfirmasi beberapa informasi secara langsung kepada responden atau partisipan (Abdillah & Hartono, 2015)

Data yang diperoleh melalui wawancara yaitu penulis melakukan wawancara dengan pihak pengelola santri preneur dan keterlibatan pihak lain yang datanya penulis butuhkan. Pihak lain yang terkait yaitu, baik pihak pengasuh, ustadz dan santri di pondok pesantren Darussalam Dukuhwaluh.

2. Observasi

Observasi adalah pencatatan atau pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian (Iskandar, 2012). Seperti pada ciri-ciri

motivasi, perasaan-perasaan, dan ikhtikad orang lain (Rangkuti, 2017) Observasi dilakukan penulis dengan cara melihat secara cermat untuk mengamati fenomena yang ada dalam program pelaksanaan dan perubahan dengan adanya program pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh. Hasil pengumpulan data ini melalui cara dokumentasi, dicatat dalam format rekaman dokumentasi (Sugiyono, 2010).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber dokumen yang diperoleh dalam catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, karya-karya monumental dari seseorang atau gambar (Sugiyono, 2016). Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data penulis berupa struktur organisasi, letak geografis, kegiatan santri dalam pemberdayaan kewirausahaan, sarana dan prasarana Pondok serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh (M. Djunaidi Ghony, 2012).

Setelah data berhasil dihimpun dari lapangan atau penulisan, maka penulis menggunakan teknik pengolahan data dengan tahapan sebagai berikut:

1. Editing,

Editing yaitu pemeriksaan kembali dari semua data yang diperoleh terutama dari segi kelengkapannya, kejelasan makna (Sugiyono, 2010, p. 243). Sehingga penulis akan mengambil data yang akan dianalisis dengan rumusan masalah saja.

2. Organizing

Organizing yaitu menyusun kembali data yang telah didapat dalam penelitian yang diperlukan dalam kerangka paparan yang sudah direncanakan dengan rumusan masalah secara sistematis (Sugiyono, 2016, p. 245).

Penulis melakukan pengelompokan data yang dibutuhkan penulis untuk dianalisis dan disusun dengan sistematis untuk memudahkan penulis dalam menganalisa data. Penemuan Hasil, yaitu menganalisis data hasil dari penelitian untuk memperoleh kesimpulan mengenai kebenaran fakta yang telah ditemukan, yang akhirnya merupakan sebuah jawaban dari rumusan

masalah (Sugiyono, 2016, p. 246).

E. Teknik Analisis Data

Model penelitian ini adalah kualitatif menggunakan analisis data dengan metode deskriptif-kualitatif pada teknik analisis interaktif model (Miles & Huberman, 1992) yaitu dengan metode reduksi data, penyajian data, dan verifikasi menyimpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley (Sugiyono, 2016, p. 336). Miles and Huberman and Spradeley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data *display*, dan *conclusion drawing/ Varification* (Penyusun, 2009).

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk lebih meyakinkan bahwa temuan dan interpretasi yang dilakukan absah, maka penulis perlu menjelaskan kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik yang digunakan oleh penulis, diantaranya: perpanjangan keikutsertaan penulis, ketekunan pengamatan, tringulasi diskusi teman sejawat (pengecekan sejawat), kecukupan referensial, analisis kasus negatif dan pengecekan anggota (Maleong, 2009). dalam penelitian ini untuk membuktikan derajat kepercayaan keabsahan data (kredibilitas data) dilakukan dengan tringulasi.

Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi daridata yang terkumpul guna pengecekan dan perbandingan terhadap data yang telah ada. Ada empat macam yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidikan dan teori. Dalam penelitian ini menggunakan tringulasi sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Maleong, 2009, p. 178).

Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. penulis akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.



BAB IV DATA DAN ANALISIS

A. Data Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam

1. Deskripsi Pondok Pesantren Darussalam

a. Sejarah Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam yang terletak di Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, mula-mula dirintis oleh Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. (Alm.) dan H. Djoko Sudandoko, S.Sos., MM. (mantan Bupati Banyumas) pada bulan Dzulhijjah 1415 H (bulan Mei 1994). Pada saat itu di pemondokan Haji Makkah, mereka sepakat untuk melangsungkan kemabruran hajinya dengan cara mendirikan Pondok Pesantren atau lembaga pendidikan Islam.

Rencana itu berlanjut dengan pencarian lokasi dan penyediaan lahan pembangunan seluas 7090 m² (*tujuh ribu sembilan puluh meter persegi*) oleh Cristian Bayu Aji (Putra Bupati Banyumas) pada tahun 1996. Pada saat itu pembangunan asrama putra lantai pertama dan rumah ta'mir mulai dibangun oleh Cristian Bayu Aji, sambil mengurus sertifikat tanah di BPPN yang akan diserahkan kepada pengurus yayasan.

Tahun 1997 mereka berdua sepakat untuk mendirikan sebuah yayasan bernama Darussalam dibawah Notaris Turman, SH. dengan personalia Badan Pendiri: H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. (Bupati Banyumas), Hj. Indarwati Djoko Sudandoko (Istri Bupati), Dr. KH. Chariri Shofa, M.Ag. (Dosen IAIN Purwokerto), H. Prof. M. Tholib, S.E. (Dekan Fak. Ekonomi Unsoed), dan H.A. Yani Nasir, S.H. (Pengusaha Purwokerto).

Bulan Februari 1998, H. Djoko Sudandoko, S.Sos., M.M. diangkat menjadi Wagub II bidang Pembangunan dan Ekonomi Jawa Tengah di Semarang sehingga berbagai hal berkenaan dengan pembangunan Pondok Pesantren dan semua aktivitas yayasan Darussalam diserahkan kepada pengurus yang berdomisili di Purwokerto, dipimpin oleh Dr. KH.

Chariri Shofa, M.Ag. (Alm) di bidang aktivitas dan H.A. Yani Nasir, S.H. di bidang pembangunan fisik.

Aktivitas dan pembangunan terus berlangsung dari waktu ke waktu, setapak demi setapak. Sejak bulan Syawal 1419 H/1 Februari 1998 diadakan pengajian rutin selapanan Senin Wage malam Selasa Kliwon. Sedangkan pembangunan fisik terus berjalan, hingga pada tanggal 06 Muharram 1424 H (09 Maret 2003) diresmikan Masjid Abu Bakar As Shiddiq Yayasan Darussalam seluas 1824 m².

Aktivitas di sekitar Pondok Pesantren “Darussalam” semakin berkembang. Sejak tanggal 16 Shafar 1424 H (16 April 2003 M) masyarakat sekitar Grumbul Dukuhwulung mulai melaksanakan ibadah *shalat* Jum’at di Masjid Abu Bakar Ash-Shiddiq Pondok Pesantren Darussalam. Oleh karena jumlah santri yang semakin banyak, maka sejak tanggal 01 Jumadil Awal 1424 H (1 Juli 2003), Pondok Pesantren Darussalam membuka Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan al-Qur’an (Darussalam, 2022).

b. Letak geografis Pondok Pesantren

Secara kontruksi, Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh berdiri di atas tanah seluas 1,5 hektar, terletak di Jl. Sunan Bonang, No. 37, Rt 03 Rw 06, Desa Dukuhwaluh, Kec. Kembaran, Kab. Banyumas, Prov. Jawa Tengah. Pondok pesantren Darussalam terdiri dari 4 asrama putra dan putri, masjid, ruang kelas, perpustakaan, kediaman pengasuh (Hilyatin, 2018).

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalam

Visi :

Terwujudnya kader muslim yang *shalih*, beraqidah yang kuat, konsisten menjalankan *syari’at* Islam, berakhlak mulia, memiliki kedalaman ilmu dan berwawasan luas serta memiliki keterampilan yang memadai.

Misi :

- 1) Mencetak kader-kader muslim yang shalih dan shalihah, memiliki iman yang kuat dengan menanamkan nilai-nilai *Aqidah Ahlussunnah Wa al-Jama'ah*.
 - 2) Menyediakan sumber daya manusia yang mendalami syari'at Islam dan konsisten mengamalkannya di tengah-tengah masyarakat.
 - 3) Mewujudkan manusia yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, yang dapat menjadi teladan dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
 - 4) Mewujudkan insan muslim yang memiliki kedalaman ilmu dan keluasan wawasan, taat mengamalkan, mengembangkan dan menyebarkan dalam kehidupannya sehari-hari.
 - 5) Menyiapkan calon pemimpin yang memiliki keterampilan yang memadai seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren
- 1) Masjid
 - 2) Gedung pondok putra dan putri
 - 3) Pendopo
 - 4) Aula pondok pesantren
 - 5) Ruang kelas
 - 6) perpustakaan
 - 7) Mini market
 - 8) Depot air
 - 9) Lahan pertanian
 - 10) Konveksi
 - 11) Lahan peternakan
 - 12) Dapur umum
 - 13) Rumah pengasuh pondok pesantren
 - 14) Rumah asatidz pondok pesantren
 - 15) Balai Pelatihan Kerja (BLK) bahasa

2. Program Pokok Pondok Pesantren Darussalam

a. Kegiatan Pokok

Adapun kegiatan pokok yang ada di pondok pesantren Darussalam yaitu tentang pelaksanaan ibadah dan pendidikan. Adapun materi yang dijadikan bahan pengajaran yaitu :

- 1) Al-Qur'an, Tajwid dan Ulum al-Qur'an,
- 2) Hadis dan Ulum al-Hadis,
- 3) Fiqh dan Ushul Fiqh,
- 4) Ilmu Aqidah dan Akhlak
- 5) Ilmu Balaghoh (Ilmu Bayan, Ma'ani, dan Badi'),
- 6) Bahasa Arab (Qira'ah, Istima', Kitabah, dan Takallum),
- 7) Ilmu alat (Nahwu dan Sharaf)
- 8) Ilmu Falak (Teori dan Praktek)
- 9) Bahasa Inggris,
- 10) Praktik ibadah

b. Kegiatan Penunjang

Selain kegiatan pokok di atas pondok pesantren juga menambahkan beberapa kegiatan tambahan untuk menunjang dan menjadi bekal bagi santri supaya nantinya siap dalam menghadapi kehidupan setelah lulus dari pesantren. Adapun kegiatan tambahan yang dilakukan oleh pondok pesantren yaitu melalui ekstra kulikuler dan komunitas yang di dalamnya mencakup materi tambahan sebagai berikut :

- 1) Metode dakwah,
- 2) Metodologi diskusi,
- 3) Berbagai ilmu pengetahuan umum,
- 4) Berbagai keterampilan dan ketangkasan:
 - a) Seni beladiri
 - b) Seni hadroh,
 - c) Jurnalistik,
 - d) Keterampilan komputer,
 - e) Olahraga

- f) Santri tani
- g) Santri ternak

3. Susunan Pengurus Darussalam Business Center dan Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

1. Susunan Pengurus Darussalam Business Center

- Pelindung : Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I .
- Pengawas : H. Imam Labib Hibaurrohman, Lc., M.S.I.
- Ketua : Dewi Laela Hilyatin, SE., M.S.I.
- Bendahara : Arini Rufaida, M.H.I.
- Sekretaris : Sofa Mei Ika Sari
- Unit-unit usaha :
- a. DS Mart : 1.) Vivi Fatimah (Koordinator)
2.) Melania Fajarwati
 - b. DS Merchandise : 1.) Siti Nur Fajriati (Koordinator)
2.) Asta Listiana
 - c. Warug Pojok Santri : 1.) Ibnu Mukti (Koordinator)
2.) Haryanto
 - d. Depot Air DS Seger : 1.) Badrul Falah (Koordinator)
2.) Ghufon Wahid
 - e. DS Laundry : 1.) Ni'matul Baridah (Koordinator)
2.) Maulida Pangestu

4. Susunan Pengurus Pemberdayaan Kewirausahaan Santri

- Pelindung : Dra. Hj. Umi Afifah, M.S.I
- Pembina : Dr. Naeli Rosyidah, S.S., M.Hum.
- Koordinator : Anas Ma'ruf
- Komunitas kewirausahaan :
- a. Satri Tani : Anggit Ikhlasul Amal (Ketua)
: Siswanto, Agung, Rosadi, Muhsinin, Dwi Amri.
 - b. Santri ternak : Tongat Khamdani (Ketua)
: Iftah Bahrul Ulum, Livyo Faiq Abiyu,
Rizko Juli Afrianto, Ghufon Wachid, Arwan

Aprelik, Arman Muzzaki, Daffa Cetiza,
Muhamad Septian, Naufal, Hastani, Sofa
Mei, Siti Nur Baeti.

5. Strategi Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Di Pondok Pesantren Darussalam

Strategi diartikan secara umum yaitu jenis rencana untuk menentukan bagaimana tindakan-tindakan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang dengan mempertimbangkan resiko dan peluang, dari dalam maupun dari luar, selain itu juga memperhatikan faktor lain seperti, ekonomi, sosial, psikologis, sosial-kultural, hukum ekologis, geografis, menganalisis dengan cermat rencana pihak lain sebagai bahan perencanaan strategi dan langkah dalam dalam mewujudkannya yang kemudian disusul dengan tindakan (Hasibuan, 2001).

Strategi Pondok pesantren Darussalam dalam membentuk jiwa entrepreneurship pada santri dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang ada entah itu dalam segi materi maupun prakteknya. Selain itu keberhasilan dalam membentuk jiwa enterpreneur santri juga tak luput dari rencana dan bimbingan yang baik dari pengasuh, asatidz dan pihak luar yang terkait dalam upaya pembentukan jiwa entrepreneurship santrinya. Adapun upaya yang dilakukan pondok pesantren darussalam kepada santrinya adalah :

a. Membangun Mental Entrepreneur Santri

Dari awal masuk ke pondok pesantren santri sudah ditanamkan jiwa wirausahawan yang baik entah itu dalam kegiatan sehari-hari maupun pelajaran yang diberikan, yang nantinya diharapkan nantinya ketika sudah lulus dari pondok pesantren santri bisa mandiri dapat mengatur usahanya agar mencapai suatu keberhasilan.

Seperti yang disampaikan Ning Dewi Laela Hilyatin yaitu :

“Belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan” (Hilyatin, 2022).

Diperkuat juga dengan pengamatan peneliti ketika melakukan

observasi di lapangan ketika berkeliling pondok dan melihat aktivitas santri, ada santri yang sedang berjualan di tempat unit usaha pondok.

Selain langsung diterjunkan untuk mengelola unit usaha maupun mengikuti ekstra kulikuler santri juga diberikan pembinaan dan bimbingan untuk mendukung dalam membentuk jiwa kewirausahaannya. Pembinaan untuk membentuk jiwa kewirausahaan salah satunya adalah membentuk sikap sosial antar santri dan dapat hidup sederhana, karena seorang wirausaha tidak mungkin bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan dalam berwirausaha pasti akan mengalami kendala dan di sini kebiasaan hidup sederhana dibutuhkan, agar mental santri siap ketika dalam kondisi yang tidak mengenakan sehingga tidak mudah menyerah dan terus berusaha bangkit. Sikap-sikap tersebut diajarkan melalui pembelajaran-pembelajaran kitab kuning dan dalam prakteknya dalam kesehariannya diajarkan untuk melakukan kegiatan bersama seperti : Bersih-bersih lingkungan pondok, makan, tidur, mengaji dan kegiatan yang lain.

b. Memberikan Motivasi Dan Doktrin Entrepreneurship Kepada Santri

Motivasi diberikan pihak pondok pesantren sejak awal santri masuk pondok pesantren baik dilakukan oleh pengasuh, ustadz hingga pengurus. Motivasi disampaikan baik secara lisan ataupun tulisan dengan tujuan agar mindset santri yang mondok tidak hanya mengejar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan.

Hal ini sesuai dengan apa yang Ning Dewi Laela Hilyatin katakan yaitu:

“Memberikan motivasi pada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan” (Hilyatin, 2022).

Tidak hanya memotivasi tetapi membekali santri dengan ilmu-ilmu

itu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan.

Pendirian unit pesantren itu orientasinya bukan hanya profit namanya bisnis profit tentu ada dan itu memang tujuan didirikannya unit pesantren untuk kedepannya bagaimana pesantren bisa mandiri dan membiayai dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan pesantren, untuk bisyaroh ustadz, mbangun dari hasil unit pesantren tersebut. Tetapi untuk sementara ini memang keuntungannya itu untuk mengembangkan unit usaha itu sendiri dan untuk memberikan reward bagi santri-santri yang ikut membantu, namun bagi santripun yang ikut dalam unit bisnis pesantren konsepnya berbeda dengan unit bisnis yang ada di luar, bedanya konsep mondok itu mengabdikan jadi kalo biasanya mereka mengabdikan menggunakan tenaga dan pikirannya ya berarti menggunakan itu, ketika mereka mendapat uang dari bisnis itu namanya bukan gaji tapi hanya sekedar buat tambahan uang saku bukan sesuai UMR karena memang konsep di sini selama mereka masih mendapat ilmu dipesantren, masih menjadi santri ya apapun yang mereka lakukan harus ada unsur ngaji dan mengabdikan bukan semuanya harus dinilai dengan nominal rupiah karna jika seperti itu maka akan hilang nilai pengabdianya karna tujuan dari mereka ikut dalam bisnis pesantren hanya untuk mencari uang semata (Hilyatin, 2022). Pada hal ini keyakinan kami yang dulu sudah mondok itu apapun pengabdian yang kita lakukan di pesantren itu manfaatnya bukan pada waktu itu tapi bisa dirasakan setelah lulus dari pesantren, makanya ada istilah keberkahan. Jadi tujuan didirikannya unit bisnis yang ada itu sebagai salah satu strategi setelah tahapan pertama yang mengajarkan bahwa kehidupan di dunia ya penting tetapi kehidupan akhirat juga tak kalah pentingnya makanya di pondok dibekali ilmu diberi fasilitas untuk mempraktekan ilmunya selain itu setelah adanya itu semua tentu diberikan pendampingan dari ndalem dan dewan asatidz dalam membimbing dalam berjalannya kegiatan tersebut agar berjalan maksimal.

c. Pengenalan Ekstra Kulikuler, Unit Usaha dan Produk Usaha Pondok Pesantren Darussalam

Pengenalan ekstra kulikuler dan unit usaha yang ada di pondok pesantren pastilah sangat penting karna dari situ santri jadi mengetahui dan mengenal lebih dalam kegiatan apa saja yang ada dipondok selain ibadah dan mengaji. Pengenalan ini dilakukan sejak awal santri masuk ke pondok pesantren melalui MORSA (Masa Orientasi Santri), di sini santri dijelaskan apapun yang ada dalam pondok pesantren salah satunya pengenalan ekstra dan komunitas sehingga santri bisa memilih sendiri kegiatan yang akan diambil sesuai dengan hobi dan bakatnya. Selain pengenalan ekstra dan komunitas melalui materi yang diterangkan pada saat MORSA dari pengurus sendiri memberikan kesempatan untuk ekstra dan komunitas untuk tampil di depan guna menerangkan apa saja kegiatan yang ada dalam ekstra dan komunitas tersebut yang diharapkan dari kegiatan tersebut santri mengenal lebih dalam dan menaikan minat santri untuk mengikuti ekstra dan komunitas yang ada.

Selain pengenalan ekstra dan komunitas juga tak kalah pentingnya untuk mengenalkan tentang unit bisnis yang ada di pondok pesantren, karena unit bisnis itu sendiri juga salah satu tujuannya untuk memudahkan dan memenuhi kebutuhan santri yang berupa pakaian, jajanan, kebutuhan mengaji santri sehingga santri tidak perlu repot-repot mencari di luar pondok. Pengenalan unit bisnis dikenalkan dengan menjelaskan gambaran umumnya saja dan secara praktek sendiri santri bisa langsung melihat sendiri di lokasi.

Tujuan dari kegiatan pengenalan ini agar santri mengetahui bahkan memahami apa saja unit usaha, ekstra, dan komunitas yang ada di pondok pesantren. Sehingga diharapkan nantinya santri dapat mengetahui unit usaha, ekstra, dan komunitas apa yang cocok untuk mengembangkan bakat bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan dapat bermanfaat ketika sudah lulus dari pondok dan terjun ke masyarakat secara langsung.

d. Memberikan Pendidikan Entrepreneurship Kepada Santri

Sebagai langkah awal untuk mendidik santri agar memiliki jiwa entrepreneurship santri diberikan materi yang berkaitan dengan berbagai hal mengenai kewirausahaan, hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha, membangun mental dan prinsip wirausaha yang baik, dan cara menjalankan wirausaha agar terlaksana dengan baik dan sesuai rencana.

Santri akan dibekali dengan secara pembelajaran materi maupun praktek secara langsung yaitu dengan ilmu-ilmu melalui kitab-kitab fiqh yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan.

Selain pendidikan yang diberikan oleh dewan pengasuh dan asatidz pengurus juga berperan aktif untuk mendukung program ini khususnya bagian PSDS (Pengembangan Sumberdaya Santri Darussalam) sebagai fasilitator dan penanggung jawab atas ekstra dan komunitas yang ada untuk mendukung apa saja yang dibutuhkan dalam menunjang berlangsungnya kegiatan yang dilakukan ekstra dan komunitas yang ada. Untuk unit usaha sendiri dalam pelaksanaan tugasnya langsung dipantau dan dibimbing secara langsung oleh Ning Dewi Lela Hilyatin selaku ketua, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, mengatur keuangan itu sendiri agar lebih terkontrol dan mendapat hasil yang maksimal, tapi tetap saja walaupun dalam perencanaannya diatur oleh ketua tapi untuk pengelolaan dilakukan oleh para santri dan dalam proses ini santri dilatih secara langsung bagaimana cara berjualan, dan mengatur keuangan, yang diharapkan dengan ilmu yang telah diberikan santri sudah siap dan cakap ketika akan membuat suatu usaha ketika nantinya sudah lulus dari pondok pesantren.

Selain dari unit usaha yang ada di pondok pesantren santri juga bisa belajar dan mengembangkan potensinya lewat ekstra dan komunitas. Dari awal masuk pondok santri sudah bisa memilih ekstra atau komunitas yang akan diikuti sesuai dengan minat dan bakatnya, selain itu diterangkan lagi

pada saat MORSA (Masa Orientasi Santri) sehingga santri lebih paham lagi apa saja yang ada dalam ekstra dan komunitas yang ada sehingga lebih menaikkan minat dan tau bidang apa saja yang sesuai dengan bakatnya, setelah itu dari pengurus PSDS (Pengembangan Sumberdaya Santri) juga membuka OPREK (Open Rekrutmen) agar santri bisa langsung ikut dan bergabung dalam ekstra dan komunitas yang dipilih. Dalam ekstra dan komunitas itu sendiri ada yang masuk dalam bidang kewirausahaan seperti santri tani dan santri ternak, dalam pembelajarannya sendiri setiap ekstra dan komunitas memiliki cara sendiri-sendiri karna semuanya dibebaskan dalam hal pelaksanaannya tapi tentunya tetap dalam pengawasan pengurus dan pengasuh dan setiap bulan pun dilaksanakan perkumpulan ketua ekstra dan komunitas untuk melaporkan program apa saja yang telah dijalani, kebutuhan apa saja yang diperlukan, apa saja agenda kegiatan yang akan dilakukan dan juga kendala yang dihadapi. Selain dari unit bisnis dan komunitas ada juga program bantuan dari pemerintah adapun bantuan yang diberikan yaitu kandang dan ayam untuk dikelola santri di pondok pesantren dan kemudian dari itu dibentuk komunitas santri ternak, kemudian ada juga bantuan yang berupa mesin jahit dan dari itu dibentuklah DS Merchandise.

Dari berbagai unit usaha, ekstra dan program bantuan dari pemerintah peneliti mengamati dari sistem pendidikan yang diberikan masing-masing itu berbeda-beda mulai dari unit usaha sendiri yang langsung diberikan arahan dan bimbingan dari ketua dan pengasuh, santri ternak dalam pembelajarannya pada awal berdirinya beberapa anggotanya ikut seminar yang diadakan oleh pemerintah dan untuk seterusnya pembelajaran diberikan oleh santri yang sudah paham tentang peternakan kepada anggota yang baru bergabung dalam komunitas, kemudian ada santri tani yang bekerja sama dengan fakultas pertanian Unsoed untuk mengadakan seminar dan kemudian tahap berikutnya sama seperti santri ternak yang pembelajarannya diberikan oleh santri yang sudah paham lewat praktek yang diberikan ketika kegiatan dilaksanakan.

e. Memberikan Fasilitas Yang Sesuai Dengan Kebutuhan Entrepreneur Santri

Selain memberi motivasi dan ilmu tetapi juga memberikan fasilitas kepada santri untuk mempraktekan ilmu adapun fasilitas yang disediakan yaitu :

No	Jenis Usaha	Fasilitas	Jenis yang dihasilkan
1	Agribisnis	1. Lahan pertanian 2. Lahan peternakan	1. Sayuran 2. Entok dan ayam
2	Media	1. HP 2. Laptop 3. Komputer 4. Akun Medsos	1. Youtube Pondok Pesantren Darussalam
3	Makanan	1. Mini market 2. Warung	1. Kitab dan alat tulis, jajan 2. Makanan dan minuman
4	Minuman	1. Depot air	1. Air galon dan air kemasan
5	Pakaian	1. Konveksi 2. Tempat laundry	1. Taplak meja dan jahitan pakaian

Tabel 1.1 : Fasilitas dan kebutuhan enterepreneur santri

f. Memberikan Contoh Yang Baik Kepada Santri di Kehidupan Sehari-hari

Dalam melakukan suatu kegiatan kewirausahaan tentu tidak cukup hanya memberi pembelajaran secara teoritis saja, selain itu peran pengasuh dan asatidz juga berperan besar dalam melatih santri entah itu dalam mengatur kegiatan santri maupun mencontohkan langsung dalam kegiatan sehari-harinya.

Santri dapat belajar langsung dari hal-hal yang sudah diajarkan secara langsung dan juga kegiatan yang dilakukan setiap harinya oleh pengasuh yang bisa menjadi contoh untuk dijalankan di kehidupan sehari-hari santri dalam segi pelatihan akhlak dan sikap yang baik yang nantinya dapat diaplikasikan dalam berwirausaha.

Bahwasanya di dalam pondok pesantren santri, pengurus, ustadz, dan pengasuh hidup berdampingan. Semua santri dapat secara langsung melihat hal-hal yang dilakukan pengasuh dan asatidz, mulai dari kegiatan sehari-harinya yang dapat dicontoh dari segi akhlak yang baik, dan kesuksesan baik dari segi pengajaran ilmu agamanya dan juga dalam mengelola unit usaha yang ada, salah satunya Ning Dewi Laela Hilyatin yang menjadi seorang dosen di fakultas ekonomi dan juga sebagai ketua pengelolaan unit usaha di pondok pesantren dan dapat mengembangkan berbagai macam unit usaha, dan dari situ secara tidak langsung menjadi salah satu faktor terbentuknya jiwa entrepreneurship pada santrinya karena langsung memberikan contoh secara langsung bagaimana tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kewirausahaan dan menjadi pedoman bagi santrinya tentang bagaimana cara dalam berwirausaha.

g. Memberi Kesempatan Bagi Santri Diterjunkan Langsung Ke Unit Usaha, Ekstra dan Komunitas

Pondok pesantren mempersilahkan kepada santri untuk ikut dalam unit usaha dan ekstra yang ada. Namun untuk unit usaha sendiri santri yang ikut harus atas persetujuan ndalem karena dalam prakteknya tidak hanya dibutuhkan minat saja tetapi harus bisa konsisten dan istiqomah dalam menjalaninya agar unit usaha bisa dijalankan dengan maksimal jadi santri yang akan ikut harus memenuhi kualifikasi terlebih dahulu dari ndalem, namun untuk mengikuti ekstra dan komunitas santri diberi kebebasan untuk memilih akan mengikuti apa. Setelah diadakanya masa orientasi santri yang di dalamnya ada pengenalan ekstra dan komunitas santri yang akan mengembangkan bakatnya atau memiliki minat untuk mengikuti akan dilaksanakan OPREK (open rekrutmen) dan santri bisa

langsung mendaftar dan mengikuti ekstra dan komunitas yang telah dipilih agar bisa langsung bergabung dan ikut dalam kegiatan. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam unit usaha dan ekstra tentang kewirausahaan yaitu :

1) Unit Usaha Darussalam

a) DS Mart

Ds mart yaitu unit usaha yang pertama kali dibuat, dulu namanya masih koperasi Darussalam dan seiring berkembangnya waktu dan dilakukan renovasi sehingga lebih besar dan barang yang disediakan lebih banyak maka namanya diganti menjadi Darussalam mart yang di dalamnya menyediakan kebutuhan santri yang berupa; alat tulis, kitab, jajanan dll. Pengelola DS mart sendiri terdiri dari 2 orang santri dan waktu bukanya dari jam 08.00 – 15.00 dan malam pukul 21.30 – 23.30 (Fajarwati, 2022).

b) Warung Pojok Santri (WPS)

Seiring berkembangnya pondok pesantren dan semakin banyak santri yang mondok maka semakin besar pula kebutuhannya maka dari itu pondok pesantren mendirikan warung yang bertujuan untuk mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhannya terutama ketika ingin membeli jajan, jadi daripada harus beli di luar yang menghabiskan waktu dan tenaga santri jadi lebih terbantu dengan adanya warung di dalam pondok pesantren. Pengelola WPS (warung pojok santri) terdiri dari 4 orang dan jajanan yang disediakan berupa berbagai jenis makanan dan minuman, dan waktu bukanya sendiri siang dari jam 13.00 – jam 15.00 dan malam dari jam 21.00 – 23.30 (Mukti, 2022).

c) Depot Air DS Seger

Air merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi maka dari itu dari pondok pesantren sendiri menyediakan tempat isi ulang air, namun karena hanya ada satu tempat isi ulang dan jarak ke kamar agak jauh kadang memberatkan santri terutama santri

putri yang harus berjalan dan membawa galon yang berisi air ke kamar. Maka dari itu pondok pesantren menyediakan tempat isi ulang air yang lebih besar dan pastinya lebih higienis, selain itu juga ada petugas yang mengirimkan air kesetiap gedung bagi kamar yang ingin isi ulang air. Tentu dengan didirikannya tempat isi ulang ini sangat membantu santri, selain mendapatkan air yang sudah teruji kelayakannya juga dimudahkan karna air yang dibeli akan langsung diantar sehingga santri tidak perlu repot-repot harus membawa air dari tempat isi ulang. Pengelola depot air sendiri terdiri dari 2 anak. Selain menyediakan air isi ulang dengan galon DS seger juga menyediakan air dengan kemasan cup yang bisa digunakan ketika pondok menyelenggarakan acara sehingga tidak perlu repot-repot mencari di luar. Untuk waktu buka dimulai pada pukul 13.00 – 16.00 dan malam pukul 21.30 – 23.30

d) DS Laundry

Sebagian besar santri di Pondok Pesantren Darussalam adalah pelajar mulai dari SLTA hingga kuliah, jadi terkadang sibuk dengan kegiatan sekolah jadi punya sedikit waktu untuk melakukan pekerjaan pribadi salah satunya mencuci baju, selain itu juga ada beberapa anak yang baru mulai mondok sehingga belum bisa mencuci baju yang bersih dan rapi. Pondok pesantren mempermudah santrinya dengan membuat tempat laundry di dalam pondok sehingga santrinya tidak perlu repot-repot keluar untuk melaundrykan pakaiannya. Pengelola DS Laundry ini ada 2 orang dan untuk waktunya sama seperti DS mart karna ruangnya bersebelahan dan melewati satu pintu (Fajarwati, 2022).

e) DS Marchandise

Awal mula didirikan DS Marchandise didirikan ketika pondok pesantren menerima bantuan mesin jait dari pemerintah pada bulan maret 2022 dan dari situ dibentuklah DS Marchandise

guna mengadakan pelatihan menjait bagi santrinya. Untuk pelatihannya dilakukan seminggu sekali dan untuk pelatihnya didatangkan dari luar karena di pondok sendiri belum ada SDM yang mencukupi dalam bidang tersebut, untuk pesertanya yang mengikuti pelatihan berjumlah 25 anak (Fajriati, 2022).

2) Ektra kewirausahaan pondok pesantren

a. Santri Tani

Santri tani didirikan sebelum adanya program pemberdayaan di pondok pesantren, awalnya karna ada mahasiswa dari Unsoed yang melakukan praktikum di lahan kosong milik pondok namun santri yang lain juga antusias untuk membantu dan timbul minat dari mereka untuk melanjutkan dan mengembangkan pertanian yang ada dari minat itu pondok pesantren sangat mendukung dan memfasilitasi santrinya untuk belajar dan mengembangkan potensinya dan kemudian dibentuklah komunitas santri tani. Adapun tanaman yang di tanam berupa sayuran dan padi, dan nantinya hasil yang diperoleh akan di distribusikan ke dapur pesantren untuk diolah. Anggota santri tani sendiri terdiri dari 30 santri dan kegiatannya dilakukan setiap hari pada pagi dan sore hari sesuai dengan jadwal piket dan sebulan sekali guna mengevaluasi perkembangan dan konsep perencanaan yang akan dilakukan kedepannya.

b. Santri Ternak

Seperti halnya santri tani yang berdiri sebelum adanya program pemberdayaan di pondok pesantren santri ternak juga demikian. Awal berdirinya santri ternak karna pondok pesantren menerima bantuan dari pemerintah sebagai media pembelajaran santrinya yaitu untuk mengelola ayam jawa super, pada awalnya diberikan ayam sebanyak 1500 ekor beserta pakan dan biaya untuk pembuatan kandang, peternakan ini dikelola oleh 60 santri namun karena kurangnya pengalaman santri dalam mengelola

ayam tersebut maka banyak ayam yang mati dan hasil yang didapat masih jauh dari perencanaan namun masih mendapat hasil dari penjualan ayam tersebut. Setelah mendapat pengalaman dari beternak ayam joper santri ingin melanjutkan peternakan dari program pemerintah tersebut namun yang tadinya beternak ayam diganti menjadi entok menimbang risiko yang lebih kecil dan pakan yang diberikan pun dari memanfaatkan limbah dapur, dari awal belajar hanya mencoba memelihara 15 ekor dan kemudian berhasil dikembangkan menjadi 45 ekor dan dapat terus bertambah seiring bertambahnya waktu. Anggota santri ternak sendiri terdiri dari 15 anak. Waktu kegiatannya dilakukan setiap pagi dan sore setelah mengaji bagi santri yang terjadwal piket untuk memberi makan ternak dan sebulan sekali guna mengevaluasi perkembangan dan konsep perencanaan yang akan dilakukan kedepannya.

h. Mengikutsertakan santri untuk masuk ke lingkungan masyarakat

Masyarakat sekitar merupakan komponen yang sangat penting dalam mendukung berkembangnya Pondok Pesantren Darussalam. Maka dari itu hubungan yang baik antara pondok pesantren dan masyarakat harus selalu dijaga dan dipertahankan, selain itu nantinya santri ketika sudah lulus dari pondok pesantren juga dituntut untuk terjun dalam masyarakat untuk bersyiar dan mengamalkan ilmu yang didapat sewaktu belajar di pesantren. Maka dari itu dari pondok pesantren selain memberikan pembelajaran secara teori santri juga diterjunkan langsung kemasyarakat agar nantinya santri sudah siap ketika lulus dari pesantren.

Dalam prakteknya pihak pondok mengadakan kegiatan rutin dengan masyarakat bulanan dan tahunan. Dalam rutinan bulanan dilakukan setiap tanggal 5, dalam perkumpulan tersebut pembukaan diisi tausiah oleh santri dan dilanjutkan pembahasan tentang perkembangan masyarakat dan pondok, dan juga membahas program-program yang akan dilakukan kedepannya bersama masyarakat. Rapat rutin selanjutnya

yaitu rapat tahunan biasanya diadakan di pondok pesantren yang melibatkan warga, tokoh masyarakat, pengasuh, dan pengurus guna membahas acara haflah dan haul yang dimana pihak pondok sangat butuh bantuan masyarakat sekitar guna membantu kesuksesan acara tersebut.

Tujuan inti dari semua agenda yang dibicarakan ketika rapat tidak lain adalah merencanakan program-program yang akan dijalankan kedepan bersama masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kebutuhan pondok pesantren. Sehingga terjalin sebuah simbiosis mutualisme atau ketergantungan yang saling menguntungkan. Selain itu, pertemuan juga membahas beberapa program yang sudah dijalankan dengan mengevaluasi pelaksanaannya selama ini.

Selain melaksanakan perkumpulan salah satu program pengurus juga menyelenggarakan KKN santri setiap tahunnya, dimana tujuan KKN ini untuk melatih life skill santri agar memiliki pengalaman secara langsung terjun langsung dalam masyarakat dan diharapkan nantinya siap ketika lulus dari pesantren.

Tujuan dari semua kegiatan tersebut selain untuk media dakwah, melatih life skill santri, juga untuk memunculkan rasa memiliki pondok pesantren pada diri masyarakat sehingga mewujudkan hubungan yang rukun dan harmonis antara kedua belah pihak .

i. Pondok pesantren menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan instansi.

Guna memepererat hubungan dengan masyarakat selain mengadakan perkumpulan dengan masyarakat, pondok pesantren juga mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan enterpreneur guna memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada.

Untuk pemasaran produk pesantren sendiri baru untuk warga dalam pesantren dan warga sekitar pesantren, maka dari itu pondok pesantren mempersilahkan masyarakat untuk mengisi minimarket yang ada dengan sistem kekeluargaan dan keterbukaan satu sama lain. Selain dari warga sekitar yang boleh mengisi dagangannya di DS mart dari pondok sendiri

juga bekerja sama dengan warung sekitar pondok dalam memasok air mineral dari DS seger dengan harga yang lebih murah dan dengan sistem delivery order sehingga membantu warung di sekitar pondok pesantren. Selain itu disetiap taun diadakan acara haul dan akhirussanah yang di dalamnya ada acara bazar dan warga bebas mengikuti dan berjualan dalam bazar tersebut. Pondok pesantren juga mempunyai lahan pesawahan yang lumayan luas dan tentunya akan sangat susah ketika pengelolaanya semua diserahkan kepada santri mengingat santri yang mondok sebagian besar adalah pelajar baik SLTA maupun kuliah, maka dari itu pondok pesantren juga mengajak warga sekitar yang ingin mengolah lahan pertanian tersebut.

Sumber permodalan unit usaha itu sendiri berasal dari hasil iuran tahunan santri yang selain digunakan untuk kegiatan santri, tunjangan santri, dan juga untuk pengembangan unit bisnis pesantren dan komunitas santri, cuma awal berdirinya unit usaha pesantren modal utama dari pondok dan bantuan pemerintah dan kementerian agama. Maka dari itu pondok pesantren Darussalam juga berkolaborasi dengan beberapa yayasan, perusahaan, dan instansi pemerintahan yang juga mempunyai program entrepreneur di dalamnya.

B. Analisis Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Darussalam

Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk dalam membangun jiwa kewirausahaan bagi santrinya telah berhasil dilakukan dengan beberapa pembelajaran. Niat awal santri yang mondok pada awalnya hanya ingin belajar ilmu agama saja namun pada saat ini banyak santri yang mempunyai minat untuk belajar berwirausaha dan tertarik menjadi wirausahawan yang cakap dan handal dengan senantiasa mengembangkan potensinya dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Darussalam.

Upaya-upaya di atas yang telah dilakukan Pondok Pesantren Darussalam mampu membuat santri semakin tertarik untuk berentrepreneur dan mengembangkan bakat yang dimiliki. Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pondok pesantren telah direncanakan dengan matang, tersusun dengan rapi, dan

telah dilaksanakan dengan baik yang menjadikan santri tidak hanya cakap dalam hal agama namun juga memiliki jiwa kewirausahaan yang baik, dan sesuai dengan tujuan dari pondok pesantren yang dimana santri ketika lulus dari Pondok Pesantren Darussalam dapat menguasai berbagai bidang keilmuan.

1. Karakteristik Pemberdayaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Adapun tujuan utama dari pemberdayaan adalah mengembangkan kekuatan seseorang yang tidak memiliki keberdayaan. Menurut Agus Syafi'i tujuan pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri kearah kehidupan yang seimbang untuk mencapai kemandirian. Kemandirian yang dimaksud merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki (Nofriansyah, 2012).

Dalam Islam, banyak ditemukan kata yang menunjuk pada bekerja, seperti *al-a"mal, al-sun"u, al-fi"ildan al-kasb*. Seluruh kata tersebut, secara lughawi tidak ada yang menunjukkan makna *entrepreneurship*. Namun, dengan mengkomparasi antara makna, maka profil kewirausahaan dapat ditemukan. Hal ini didukung oleh data sejarah Islam, bahwa Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian sahabat Nabi adalah para *entrepreneur*. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa mental/ jiwa *entrepreneurship inhern* dengan jiwa umat Islam. Secara implisit, unsur-unsur yang ada dalam kewirausahaan ada dalam Islam. Unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut (Jalil, 2013):

a. Aktif Karakter Seorang Muslim

Aktif karakter seorang muslim adalah aktif, pekerja keras, dan memiliki etos kerja tinggi. Etos kerja sebagai aksi kongkrit seseorang dapat didorong dari pandangan seseorang mengenai *world view* Islam tentang kehidupan yang menekankan kepada pencapaian kesejahteraan duniawi, kemerdekaan dalam berbuat dan berkehendak, dan nilai kerja itu sendiri.

Pondok Pesantren Darussalam membentuk karakter pada diri santrinya agar menjadi seorang muslim yang aktif baik ketika menuntut ilmu dan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dibuktikan dengan sistem kepengurusan di pondok pesantren, dimana pengurus harus berperan aktif dalam mengatur santri, dan ketika pembelajaran santripun dituntut untuk aktif bertanya, pada rapat bulanan santri juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan ide dan juga saran agar kepengurusan bisa berjalan dengan maksimal.

b. Produktif Dalam Islam baik

Produktivitas diperoleh dengan memberi kebebasan kepada umat Islam untuk memilih profesi yang disukai dan sesuai dengan bakat serta keadaan lingkungan. Dalam konteks ini, islam sangat menjunjung tinggi profesionalisme. Disamping itu, produktivitas tidak membedakan jenis kelamin, artinya peluang yang diberikan sama, yang membedakan adalah prestasi dan produktivitas kerja.

Pondok Pesantren Darussalam membebaskan semua santrinya untuk berkreasi disemua bidang selama tidak mengganggu waktu ngaji, menimbulkan kemudhorotan dan tidak bertentangan dengan syari'at Islam. Hal ini dapat dilihat dari ekstra dan komunitas yang ada, dimana terbentuknya ekstra dan komunitas semua dibentuk atas usulan santri yang kemudian disetujui dan difasilitasi oleh pengasuh.

c. Inovatif Dalam Islam

Ditemukan beberapa *turath* yang mendorong pada pemahaman makna inovatif. Misalnya, dalam kasus membuka lahan baru (*Ihya" al-Mawat*). Umat Islam diminta untuk mencari lahan baru demi peningkatan produktivitas. Lahan baru ini bisa berupa tanah mati yang tidak ada pemiliknya dan tidak dimanfaatkan oleh orang. Sedangkan yang dimaksud menghidupkan adalah memanfaatkan tanah itu, baik dengan menanaminya maupun dengan mendirikan bangunan di atasnya. Karenanya, ia harus kreatif dan inovatif dalam mengelola tanah dan hasil

panennya. Jika ia tidak mampu mengolahnya, maka diserahkan kepada orang lain yang mempunyai kemampuan untuk mengolahnya.

d. Kalkulatif Bisnis

Kalkulatif bisnis merupakan aktivitas berupa jasa, perdagangan dan industri guna memaksimalkan nilai keuntungan yang di dalamnya mengandung risiko. Berbagai jenis risiko dapat dibedakan menjadi dua yakni risiko yang sistematis dan risiko yang tidak sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang diakibatkan adanya kondisi atau situasi tertentu yang bersifat makro, seperti perubahan situasi politik, perubahan kebijakan ekonomi pemerintah, perubahan situasi pasar, situasi krisis atau resesi, dan sebagainya yang berdampak pada kondisi ekonomi secara umum. Sedangkan risiko sistematis adalah risiko yang unik, yang melekat pada suatu perusahaan atau bisnis tertentu saja. Dalam kaitannya dengan Islam, sebagai pengusaha Muslim, segala risiko tersebut sudah masuk dalam kalkulasi bisnisnya.

Pondok Pesantren membuat unit bisnis tujuan awal untuk mempermudah santri untuk memenuhi kebutuhannya dan meminimalisir keluarnya santri untuk hal-hal yang tidak diperlukan dan diharapkan santri lebih betah di pondok dengan disediakannya fasilitas tersebut. Selain itu unit bisnis yang ada di pesantren juga memiliki sistem yang baik dan perencana yang matang yang sudah disusun oleh pihak ndalem sehingga selain bisa memberi keuntungan bagi santri, unit bisnis juga mendapat keuntungan yang nantinya bisa dialokasikan untuk pengembangan pesantren.

Seperti apa yang Ning Dewi Laela Hilyatin jelaskan yaitu:

“Pendirian unit pesantren itu orientasinya bukan hanya profit namanya bisnis profit tentu ada dan itu memang tujuan didirikannya unit pesantren untuk kedepannya bagaimana pesantren bisa mandiri dan membiayai dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan pesantren, untuk bisyaroh ustadz, membangun dari hasil unit pesantren tersebut”.

Kewirausahaan adalah bagian dari ekonomi Islam dan bisnis. Kewirausahaan adalah mengejar peluang luar sumber daya yang dikendalikan. Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya adalah contoh yang harus diteladani berkaitan dengan kewirausahaan. Islam bukanlah berlawanan dengan kewirausahaan. Islam mengajak semua Muslim untuk menjadi pengusaha dalam kehidupan mereka dengan diberikan aturan yang harus diikuti oleh semua Muslim yang berasal dari al- Quran dan Sunnah (Faizal, 2013). Jadi selain dari sistem dan pelatihan yang ada seorang wira usaha juga harus memiliki sifat sebagai berikut :

1) Jujur

Sebagai makna kejujuran kejujuran dalam berwirausaha adalah dalam jual belinya seantiasa terbuka dan tidak menutupi sesuatu apapun supaya tidak merugikan siapapun dan agar hatinya merasa tenang sehingga Alloh memberikan rizki yang barokah dan mengangkat drajatnya dan dimasukan ke surga kelak (Dawabah, 2005) seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al Ahzab ayat 70-71 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ۗ - ٧٠ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ
 ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا - ٧١

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kamu kepada Allah dan ucapkanlah perkataan yang benar, niscaya Allah akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh, dia menang dengan kemenangan yang besar (RI, 1999).

Kejujuran adalah sikap terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap santri dan sudah dicontohkan oleh nabi. Pondok pesantrenpun telah menanamkan dan membentuk kepribadian yang jujur pada santrinya dalam setiap hal, baik dari taushiah dan ilmu yang diberikan maupun contoh langsung yang diberikan oleh pengasuh dan dewan asatidz, dan santri harus menerapkan kejujuran dalam kesehariannya seperti ketika mengambil lauk harus sesuai dengan jatahnya, harus memiliki

barang-barang pribadi sendiri dan dilarang meminjam atau mengambil sesuatu tanpa sepengetahuan pemiliknya.

2) Amanah

Termasuk salah satu pengertian dari amanah ini adalah seorang pengusaha menjelaskan harga barang yang telah dijual pada pembeli dengan jelas dan tidak merugikan pembeli dan menjelaskan kondisi barang yang ada dan tidak berbohong ketika ada barang yang cacat (Dawabah, 2005). Amanah dalam Al-Qur'an juga dijelaskan dalam surat Al Ahzab ayat 72 yang berbunyi :

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيْنَ أَنْ يَحْمِلْنَهَا وَأَشْفَقْنَ مِنْهَا وَحَمَلَهَا الْإِنْسَانُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا ۗ ٧٢

Artinya : *sehingga Allah akan mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, orang-orang musyrik, laki-laki dan perempuan; dan Allah akan menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang (RI, 1999).*

Santri yang mengikuti komunitas dan unit usaha sudah diberi amanah langsung oleh pondok pesantren untuk mengelolanya, maka dari itu santri yang telah diberi tanggung jawab tersebut harus bersungguh-sungguh dalam menjalaninya. Sikap ini tercermin dari kegiatan-kegiatan yang ada di dalam unit bisnis dan ekstra yang ada dimana santri setiap harinya melaksanakan tugas yang ada disetiap masing-masing kegiatan dan ketika yang terjadwal piket berhalangan untuk bertugas maka akan mencari orang lain untuk menggantikannya sehingga setiap kegiatan bisa terus berjalan.

3) Toleran (lapang dada)

Sesungguhnya kecerdasan seorang pengusaha muslim terletak pada target keuntungan. Dimana profit yang dihasilkan tidak hanya sekedar dari hasil usaha, tapi juga dari mudahnya bergaul, mempermudah jual beli dan mempercepat kembalinya modal dan itu semua tak dapat terwujud jika tak memiliki sifat toleran dan bagi

seorang muslim dalam menetapkan keuntungan menjadi ruh keadilan, karena keadilan adalah fitrah yang diajarkan dalam syariat Islam (Dawabah, 2005).

Pondok pesantren merupakan tempat berkumpulnya orang dari berbagai daerah yang tentunya setiap santri memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain namun dari perbedaan inilah ketika santri memiliki sikap toleransi yang tinggi akan menjadikan suatu kesempurnaan karena saling melengkapi satu sama lain. Sikap toleran ini akan menghasilkan suatu kebersamaan dan sikap saling peduli satu sama lain tercermin ketika santri melakukan dan menjalankan tugasnya di dalam unit usaha dan komunitas mereka saling membantu dan saling mengevaluasi kekurangan masing-masing sehingga mencapai suatu keberhasilan.

4) Adil

Tidak memihak dan memandang pada salah satu pihak adalah sifat yang harus dimiliki seorang muslim sehingga seorang wirausaha tak boleh memandang kepada seseorang atau suatu pihak saat melakukan jual beli. Segala sesuatu yang kalian perbuat akan menerima balasanya karena semua itu sudah diperhitungkan oleh Allah SWT dan semua itu akan mendapat balasan yang setimpal sesuai perbuatannya, dan sungguh perkara yang halal dan haram telah ditentukan. Dalam Al Quran juga dijelaskan dalam surat Al-Maidah ayat 8, yang berbunyi :

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمْ الطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَلَالٌ لَكُمْ طَعَامُكُمْ حَلَالٌ لَهُمْ
وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا
انْتَبَهُنَّ أَجُورَهُنَّ مُحْصِنِينَ غَيْرَ مُسَافِحِينَ وَلَا مُتَّخِذِي أَخْدَانٍ وَمَنْ يَكْفُرْ
بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِرِينَ ۝

Artinya : Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), “Apakah yang dihalalkan bagi mereka?” Katakanlah, ”Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka

makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya” (RI, 1999).

Pondok Pesantren Darussalam memberikan keadilan bagi semua santrinya tanpa memandang latar belakang dan dari mana santri berasal semua dipandang sama. Open rekrutmen yang ada dalam komunitas pun mempersilahkan kepada semua santri untuk mengikuti ekstra tersebut tanpa adanya seleksi agar semua santri dapat mengembangkan bakatnya sesuai dengan kemampuan dan minat yang dimiliki.

5) Tanggung Jawab

Seorang wirausaha dibebani tanggung jawab yang besar baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia, dan suatu saat akan dimintai pertanggung jawabannya kelak di akhirat dan Tuhan mengetahui segala yang kalian kerjakan seperti yang dijelaskan dalam surat Al-An'am ayat 164, yang berbunyi :

قُلْ أَعْيَرَ اللَّهُ أَبْعِي رَبًّا وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ
وَأَزْرَهُ وَزَرَ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ - ١٦٤

Artinya : Katakanlah (Muhammad), “Apakah (patut) aku mencari tuhan selain Allah, padahal Dialah Tuhan bagi segala sesuatu. Setiap perbuatan dosa seseorang, dirinya sendiri yang bertanggung jawab. Dan seseorang tidak akan memikul beban dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kamu kembali, dan akan diberitahukan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihkan” (RI, 1999).

Kebersamaan dan kemandirian yang ada di pesantren akan menghasilkan karakter kepemimpinan yang tercermin ketika para santri melakukan dan menyelesaikan pekerjaan ketika bekerja di unit usaha dan komunitas secara bersama dengan pembagian tugas yang dibentuk sehingga santri merasa mempunyai tanggung jawab atas tugasnya dan bekerja sama dalam kinerja serta santri selalu mengevaluasi kinerja dengan terbuka menerima kritik dan siap

memperbaiki semua yang kurang untuk mencapai tujuan yang sudah mereka sepakati dari awal sehingga mendapat hasil yang maksimal.

6) Ikhtiar

Berusaha keras dan tidak putus asa ketika mengalami kegagalan akan mendapat hasil yang baik dan memuaskan, karna dengan kita berikhtiar seseorang akan memperoleh nikmat dari Allah. Seorang wirausahawan yang selalu ikhtiar maka dia tidak akan menggantungkan hidupnya pada orang lain dan segala usaha yang kita lakukan pasti akan menuai hasilnya dan akan mendapatkan kebahagiaan. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Hud ayat 108-110 yang berbunyi :

وَأَمَّا الَّذِينَ سَعَدُوا فِي الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاءٌ غَيْرَ مَجْذُودٍ ۝ ١٠٨ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَؤُلَاءِ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ آبَاؤُهُمْ مِنْ قَبْلُ وَأَنَا لَمُوفٍ لَهُمْ نَصِيْبُهُمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ □ - ١٠٩ وَلَقَدْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَاخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَفُضِّي بَيْنَهُمْ وَأَنْتُمْ لَفِي شَكٍّ مِنْهُ مُرِيبٍ
— ١١٠ —

Artinya : Dan adapun orang-orang yang berbahagia, maka (tempatny) di dalam surga; mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tidak ada putus-putusnya. Maka janganlah engkau (Muhammad) ragu-ragu tentang apa yang mereka sembah. Mereka menyembah sebagaimana nenek moyang mereka dahulu menyembah. Kami pasti akan menyempurnakan pembalasan (terhadap) mereka tanpa dikurangi sedikit pun. Dan sungguh, Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkannya. Dan kalau tidak ada ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah dilaksanakan hukuman di antara mereka. Sungguh, mereka (orang kafir Mekah) benar-benar dalam kebimbangan dan keraguan terhadapnya (Al-Qur'an) (RI, 1999).

Ikhtiar adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap manusia untuk mewujudkan do'a dan keinginannya, karena jika hanya berdo'a tanpa disertai dengan ikhtiar maka akan sia-sia. Sejak awal santri selain dididik untuk selalu berdoa kepada Tuhan juga harus disertai

dengan usaha yang maksimal untuk mewujudkannya sikap ini tercermin dari usaha santi di Pondok Pesantren Darussalam yang selalu belajar dengan sungguh-sungguh di pondok walaupun cape karna pagi sampai siang mereka bersekolah, selain mengaji sebagian santri juga ada yang mengikuti ekstra dan unit usaha di Pondok Pesantren Darussalam dengan giat dan tekun melakukan kegiatan yang ada di dalamnya jadi selain bisa mendapatkan hasil dari ekstra dan unit usaha mereka juga mendapat bekal ilmu yang bermanfaat ketika mereka sudah lulus dari Pondok Pesantren Darussalam.

7) Sabar dan Tabah

Pada hakikatnya semua manusia memiliki sifat sabar dan tabah tapi tatkala tertekan emosi yang tinggi maka seseorang pada umumnya akan kehilangan kesabaran dan ketabahannya. Jika seorang wirausahawan dapat melewatinya dan bisa sabar dan tabah saat mengalami kegagalan dan bisnisnya dan mampu bangkit kembali dari keterpurukan maka wirausahawan itu akan memetik hasil yang manis. Allah SWT berfirman pada surat Al-Baqarah ayat 45, yang berbunyi :

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ٤٥

Artinya : Dan mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Dan (salat) itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk (RI, 1999)

Pondok pesantren selalu menanamkan nilai-nilai kesabaran dan ketabahan bagi santrinya yang diharapkan nantinya ketika memiliki jiwa kesabaran dan ketabahan yang tinggi santi dapat melewati kegagalan dan kesusahan pada hidupnya, karena hidup itu barat roda yang berputar kadang di atas, kadang pula di bawah. Penanaman nilai kesabaran ini dapat kita lihat dalam keseharian di pondok pesantren dimana setiap santri dituntut untuk hidup mandiri dalam mengurus dirinya sendiri seperti ; mencuci baju sendiri, harus bangun pagi untuk mengikuti sholat jamaah dan kegiatan mengaji, dan juga dibatasi untuk

pulang kerumah agar santri betah di pondok dan tidak bergantung pada orang tua.

2. Analisis Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Darussalam.

Pemberdayaan kewirausahaan sangatlah penting diajarkan sejak dini sebagai bekal ketrampilan kepada santri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari pondok pesantren. hal tersebut akan berdampak untuk mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan jumlah pencetak lapangan kerja. Maka dari itu perlu penanaman sikap enterpreneurship sejak dini untuk membentuk karakter wirausahawan yang baik. Sebagai langkah awal untuk mendidik santri agar memiliki jiwa enterpreneurship santri diberikan materi yang berkaitan dengan berbagai hal mengenai kewirausahaan, hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi seorang wirausaha, membangun mental dan prinsip wirausaha yang baik, dan cara menjalankan wirausaha agar terlaksana dengan baik dan sesuai rencana. Hal ini sesuai dengan teori dari Ginanjar Kartasasmita, bahwa melihat pemberdayaan dengan titik tolak bahwa setiap manusia dan masyarakat memiliki daya atau potensi yang dapat dikembangkan, sehingga pemberdayaan merupakan upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memberikan motivasi, dan membangkitkan kesadaran dalam potensi dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya (Marmoah, 2014). Memberikan motivasi pada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan. Tidak hanya memotivasi tetapi membekali santri dengan ilmu-ilmu itu melalui kitab-kitab fiqih yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan sehingga santri dapat mengetahui bakat dan potensi yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan teori dari Agus Syafi'itujuan bahwasanya pemberdayaan yaitu meningkatkan kemampuan seseorang untuk mengembangkan diri kearah kehidupan yang seimbang untuk mencapai

kemandirian. Kemandirian yang dimaksud merupakan suatu kondisi seseorang yang mampu memikirkan, memutuskan, dan melakukan sesuatu yang dipandang tepat guna memecahkan masalah yang dihadapi dengan kemampuan yang telah dimiliki (Nofriansyah, 2012).

Tujuan dilakukannya pemberdayaan kewirausahaan selain untuk mengembangkan jiwa entrepreneur bagi santrinya, juga melalui unit usaha yang ada diharapkan bisa mempermudah santri dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya dan juga ketika unit usaha ini semakin berkembang hasilnya dapat dialokasikan untuk memakmurkan dan memajukan pondok pesantren. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan menurut Ekonom Austria Joseph Schumpeter definisi kewirausahaan yaitu menekankan pada inovasi, seperti: produk baru, metode produksi baru, dan bentuk baru dari organisasi.

Kemakmuran tercipta ketika inovasi-inovasi itu menciptakan permintaan baru. Dari pengertian ini didefinisikan fungsi entrepreneur mengkombinasikan berbagai macam cara input dengan cara yang inovatif guna menghasilkan nilai bagi konsumen dengan harapan nilai tersebut melebihi biaya dari faktor input tersebut, sehingga menghasilkan pemasukan yang lebih besar guna terciptanya kemakmuran (Sochimim, 2017).

Program pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam hal menciptakan kegiatan usaha. Kemampuan menciptakan memerlukan adanya kreativitas dan inovasi yang terus menerus untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Kreativitas dan inovasi tersebut pada akhirnya mampu memberikan kontribusi bagi masyarakat luas. Pemberdayaan kewirausahaan adalah suatu motivasi atau dukungan pada seseorang melalui bidang usaha yang dijalankan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang (Hamali, 2016). Pemberdayaan kewirausahaan yang dilakukan Pondok Pesantren

Darussalam dalam meningkatkan kualitas santrinya dalam berwirausaha yaitu :

a. Membangun mental entrepreneur santri untuk membentuk sikap sosial

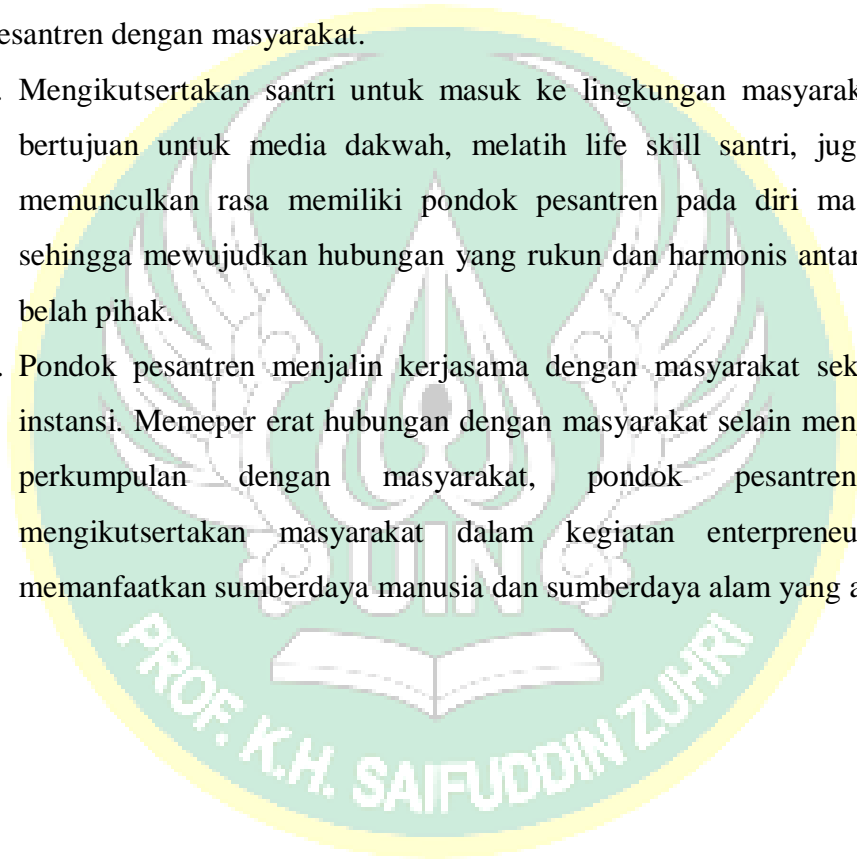
antar santri dan dapat hidup sederhana, karena seorang wirausaha tidak mungkin bisa berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan dalam berwirausaha pasti akan mengalami kendala dan di sini kebiasaan hidup sederhana dibutuhkan, agar mental santri siap ketika dalam kondisi yang tidak mengenakan sehingga tidak mudah menyerah dan terus berusaha bangkit.

- b. Memberikan motivasi dan doktrin entrepreneurship kepada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan.
- c. Pengenalan ekstra kulikuler, unit usaha dan produk usaha Pondok Pesantren Darussalam agar santri mengetahui bahkan memahami apa saja unit usaha, ekstra, dan komunitas yang ada di pondok pesantren. Sehingga diharapkan nantinya santri dapat mengetahui unit usaha, ekstra, dan komunitas apa yang cocok untuk mengembangkan bakat dan minat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki
- d. Memberikan pendidikan entrepreneurship kepada santri dan memberi kesempatan bagi santri diterjunkan langsung ke unit usaha, ekstra dan komunitas. Santri akan dibekali dengan pembelajaran materi maupun praktek secara langsung yaitu dengan ilmu-ilmu melalui kitab-kitab fiqh yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan dan langsung bisa dipraktikkan lewat ekstra dan komunitas.
- e. Memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan entrepreneur sebagai wadah atau media bagi santri untuk menunjang santri dalam mempraktekan ilmu yang sudah didapatkan. Adapun fasilitas yang ada berupa ; lahan pertanian, lahan peternakan, mini market, warung, depot air, konveksi, tempat laundry, dan fasilitas pendukungnya.
- f. Santri memberikan contoh yang baik kepada santri di kehidupan sehari-hari untuk membentuknya jiwa enterpreneurship pada santrinya karna langsung memberikan contoh secara langsung bagaimana tahapan-tahapan

dalam melakukan suatu kewirausahaan dan menjadi pedoman bagi santrinya tentang bagaimana cara dalam berwirausaha.

Sedangkan strategi eksternal-konstitusional, dengan melibatkan masyarakat. Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda yang termasuk strategi eksternal-konstitusional dengan menjadikan masyarakat sebagai bagian terpenting dalam pembentukan entrepreneurship santri, sehingga pondok pesantren sepenuhnya menempati semua ruang yang ada dimasyarakat, sehingga masyarakat merasa memiliki dan saling berkaitan antara pondok pesantren dengan masyarakat.

- a. Mengikutsertakan santri untuk masuk ke lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk media dakwah, melatih life skill santri, juga untuk memunculkan rasa memiliki pondok pesantren pada diri masyarakat sehingga mewujudkan hubungan yang rukun dan harmonis antara kedua belah pihak.
- b. Pondok pesantren menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan instansi. Memeper erat hubungan dengan masyarakat selain mengadakan perkumpulan dengan masyarakat, pondok pesantren juga mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan enterpreneur guna memanfaatkan sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan hasil termuan dilapangan tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk entrepreneurship santri di Pondok Pesantren Nurul Huda, maka penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pemberdayaan kewirausahaan yang digunakan Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk entrepreneurship santri dengan membangun mental entrepreneurship santri, memberikan pendidikan motivasi, doktrin entrepreneurship kepada santri, mengenalkan unit usaha dan ekstra kulikuler kepada para santri, memberikan pendidikan entrepreneurship, memberikan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan entrepreneur santri, memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan pada santri untuk terjun secara langsung ke unit usaha dan ekstra kulikuler, mengikutsertakan santri masuk ke lingkaran masyarakat, serta menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dan instansi.
2. Karakteristik entrepreneur pada diri santri yang menonjol melalui strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam yaitu: Aktif seorang muslim, produktif, inovatif, kalkulatif dalam bisnis, jujur, ikhtiar, amanah, toleran, adil, tanggung jawab, sabar dan tabah.
3. Karakteristik entrepreneur dibentuk melalui strategi yang dilakukan Pondok Pesantren Darussalam dengan memberikan pendidikan, motivasi dan doktrin entrepreneur agar santri mampu mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga siap menghadapi kehidupan dimasa mendatang.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tentang strategi Pondok Pesantren Darussalam pada santri perlu adanya saran membangun.

Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Saran Bagi Pondok Pesantren Darussalam

Pemberdayaan kewirausahaan yang dijalankan Pondok Pesantren Darussalam dalam membentuk entrepreneurship santri sudah baik. Keberhasilannya dapat terlihat dari sikap santri yang sudah mengikuti kegiatan dan alumni yang sudah lulus dari pondok pesantren. Namun, Pondok Pesantren harus mulai menata kaderisasi para pengurus yang menanggungjawab program entrepreneur di Pondok Pesantren Darussalam agar ketika pengurus keluar dari pondok sudah ada regenerasi yang tepat, menekankan pentingnya ilmu kewirausahaan sehingga menaikan minat satri untuk mengikuti program yang ada. Selain itu, pondok pesantren harus mampu mempertahankan strategi yang sudah baik dan memperbaiki hal-hal yang perlu diperbaiki dengan mengevaluasi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan selama ini. Yang paling utama yaitu Pondok Pesantren harus lebih memotivasi dan menyadarkan santrinya agar menumbuhkan niat dalam mengikuti pemberdayaan karena banyak santri yang belum sadar akan pentingnya belajar berwirausaha.

2. Saran Bagi Santri dan Masyarakat Desa Dukuwaluh

Santri harus memaksimalkan peluang yang ada dan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran mengenai entrepreneur dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sudah disediakan dan difasilitasi pihak pondok pesantren yang akan menjadi bekal dan sangat bermanfaat sebagai modal agar bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Masyarakat sudah sangat membantu tercapainya tujuan pondok pesantren dalam membentuk entrepreneurship santri. masyarakat diharapkan tetap saling membantu, melengkapi dan berkolaborasi dalam segala hal yang sudah dibangun dengan senantiasa kebersamai pondok pesantren diberbagai kegiatan yang bermanfaat bagi pondok pesantren, santri dan

masyarakat.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan bisa mengembangkan penelitian ini lebih luas, mengkaji lebih banyak sumber referensi dan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan data, serta hasil yang digeneralisasikan secara mendalam agar hasil yang didapat lebih maksimal. Jika peneliti selanjutnya ingin melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darussalam banyak sekali hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi yang menarik untuk dibahas.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. & Hartono, J., 2015. *Partial Least Square-Alternatif Structure Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Afidah, S., 2018. *Entrepreneur Kaum Santri*, s.l.: s.n.
- al-Qasthalani, I. S. A. B. M., 1996. Beirut: Dar al-khotob Al- Ilmiah.
- Anon., n.d. s.l., s.n.
- Anon., n.d. s.l.:s.n.
- Arikunto, S., 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chotimah, C., 2014. Pendidikan Kewirausahaan. *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume 8, p. 121.
- Chotimah, C., 2014. Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Volume Vol. 8, p. 115.
- Darussalam, D. b. P. P., 2022. *Profil Pondok Pesantren Darussalam*, Purwokerto: Pondok Pesantren Darussalam.
- darussalam, p. p. p., 2021. *Profil pondok pesantren darussalam*, Purwokerto: s.n.
- Daryanto, A. D. C. W., 2013. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dawabah, A. M., 2005. *The Moslem Entrepreneur*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- dhj, 234. *stg*, 26: 266.
- Dwidjoyo, R. W. d. R. N., 2007. Pengertian Pemberdayaan. In: *Managemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, p. 1.
- Dwijoyo, R. W. d. R. N., 2007. *Managemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fadholi, A., 2023. *unit usaha di pon pes roudlotut tholibin sirau [Interview]* (senin januari 2023).
- Faharani, S., 2020. *Strategi Pondok Pesantren Nurul Huda Desa Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas Dalam Membentuk Entrepreneur Santri*, Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Faizal, P. R. A. K. A., 2013. The Entrepreneurs Characteristic from al-Quran and al-Hadis. *International Journal Of Trade, Economics and Finance*, Volume 4, pp. 191-196.

- fajar, M., 2021. *Upaya pengembangan santri* [Interview] (rabu januari 2021).
- Fajarwati, M., 2022. *seputar Ds mart* [Interview] (minggu desember 2022).
- Fajriati, S. N., 2022. *seputar ds merchandise* [Interview] (selasa desember 2022).
- Geertz, C., 1981. *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. 1 ed. Jakarta: Pustaka.
- Ghazali, M. B., 2001. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. 1 ed. Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Haedari, M. A., 2004. *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan*. jakarta: IRD Press hlm 192-194.
- Hamali, A. Y., 2016. *Pemahaman Strategi Bisnis & Kewirausahaan*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.
- Hasibuan, 2001. strategi. In: *Manajemen Dasar: Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, p. 102.
- Hilyatin, D. L., 2018. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri Berbasis Madrasah Santripreneur di Pondok Pesantren Darussalam. 2 2, p. 133.
- Hilyatin, D. L., 2022. *Membangun Mental Kewirausahaan* [Interview] (sabtu November 2022).
- htabroni, G., 2020. *Model Pembelajaran: Pengertian, Ciri, Jenis & Macam Contoh*. [Online]
Available at: <https://serupa.id/model-pembelajaran-pengertian-ciri-jenis-macam-contoh/>
[Accessed selasa desember 2020].
- Hudawy, R., 2018. “*Pesantren Enterpreneur Al-Mawaddah Kudus*”. [Online]
Available at: <https://harisantri.com/pesantren-enterpreneur-al-mawaddah-kudus/>
[Accessed jum'at september 2020].
- Husniah, M., 2015. *Pengembangan sikap interpreneur santri*, Malang: UIN Malang.
- husniyah, m., 2015. *pengembangan interpreneur santri*, malang: uin .
- Iskandar, 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. jakarta: PT. Indeks.
- Jalil, A., 2013. *Transformasi Spiritualitas Kewirausahaan*. Yogyakarta: LKIS.
- Jogiyanto, 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kaprah dan Pengalaman-pengalaman*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta.

- Ketut, S., 2012. *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kewirausahaan, T. S., 2013. *Abdul Jalil*. Yogyakarta: LKiS.
- Kotler, P. & Keller, K. L., 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi Ketiga Belas Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- M. Djunaidi Ghony, F. A. M., 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Arus Media.
- Maleong, L., 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Marmoah, S., 2014. Arti Pemberdayaan. In: *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: CV Budi Utama, pp. 54-55.
- Marmoah, S., 2014. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M., 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Muhakamurrahman, A., 2014. Pesantren : Santri, Kiai dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*, 12(1BDA), p. 112.
- Muhakamurrohman, A., 2014. Pesantren : Santri, Kiai dan Tradisi. *Jurnal Kebudayaan Islam*, Volume 12, p. 111.
- Mukti, I., 2022. *seputar WPS [Interview]* (saptu Desember 2022).
- Nasir, A., 2019. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 14, p. 181.
- Nasir, A., 2019. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 14, p. 181.
- Nasir, A., 2019. Pemberdayaan Kewirausahaan Santri. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume Vol. 14, p. 180.
- Nasution, 1998. Pendekatan Kualitatif. In: *Metodelogi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, p. 5.
- Nofriansyah, D., 2012. *Penelitian Kualitatif Analisis Kinerja Lembaga*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nuril, A., 2023. *Unit Usaha di Pon Pes An Najah Watumas [Interview]* (selasa Januari 2023).

- Nurseto, T., 2004. Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah Yang Tangguh. *Jurnal ekonomi dan pendidikan*, Pengertian Interpreneurship(1), p. 99.
- Penyusun, T., 2009. Teknik Analisis Data. In: *Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Syariah, Tarbiyah, Ushuluddin), Kuantitatif, Kualitatif, Kajian Pustaka..* Ponorogo: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, p. 35.
- Perda, 2017. *Perda Kabupaten Banyumas Nomor 10 Tahun 2017*. [Online] Available at: <file:///C:/Users/62878/Downloads/Peraturan%20Daerah%20KAB.%20Banyumas%20Nomor%2010%20Tahun%202017%20TTG%20Pendidikan%20Keagamaan> [Accessed 15 november 2021].
- Rangkuti, F., 2017. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- RI, D. A., 1999. *Al-Quran dan terjemah dengan translate model perayat*. LUX ed. Semarang: CV, Assyifa' Semarang.
- Saiman, L., 2014. *Kewirausahaan*. 1 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sarosa, S., 2012. *Samiaji Sarosa*. Jakarta: PT. Indeks,.
- Setiawan, A. A. d. J., 2018. Pengertian Data. In: *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, p. 212.
- Sholihah, M., 2020. *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri*, s.l.: s.n.
- Sochimin, L. M., 2017. *Kewirausahaan Teori Aplikatif dan Praktik*. 1 ed. Yogyakarta: Cinta Buku.
- Sochimin, L. M., 2017. *Kewirausahaan Teori Aplikatif Dan Praktik*. 2 ed. yogyakarta: cinta buku.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Bisnis (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E., 2017. Pengertian Pemberdayaan. In: *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama, p. 57.
- Suharto, E., n.d. Tujuan Pemberdayaan. In: *Membangun Masyarakat*. s.l.:s.n., p. 60.
- Sukmadi, 2013. *Inovasi dan Kewirausahaan*. Yogyakarta: Humaniora Utama Press.

Umar, H., 2010. *Desain Penelitian Manajemen Strategik: Cara Mudah Meneliti Masalah-masalah Manajemen Strategik untuk Skripsi, Tesis, dan Praktik Bisnis*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Untoro, J., 2020. *Pengertian Kewirausahaan*. [Online] Available at: <https://www.cryptowi.com/pengertian-kewirausahaan/> [Accessed Selasa Desember 2020].

Zarkasy, A. F., 1992. *Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Dakwah dalam Adi Sasono (ed), Solusi Islam atas Problematika Umat Ekonomi, Pendidikan dan Dakwah*. JAKARTA : Gema Insani.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

Wawancara 1

Hari/tanggal : Sabtu, 12 November 2022

Pukul : 20.30 WIB

Responden : Ibu Hilya

1. Apa strategi pondok pesantren Darussalam dalam membentuk mental entrepreneurship bagi santri...?

Jawab: Belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan. Memberikan motivasi pada santri bahwasanya belajar di pondok pesantren bukan hanya belajar ilmu agama tetapi juga belajar berbagai macam keilmuan salah satunya belajar tentang kewirausahaan atau ekonomi dan keuangan. Tidak hanya memotivasi tetapi membekali santri dengan ilmu-ilmu itu melalui kitab-kitab fiqh yang berbicara tentang muamalah, kemudian juga melalui workshop, seminar, dan pelatihan tentang kewirausahaan.

2. Apa saja fasilitas yang sediakan pondok untuk mendukung kebutuhan entrepreneur santri...?

Jawab : Nanti minta saja ke pengurus filenya

3. Apa doktrin entrepreneurship yang diberikan kepada santri...?

Jawab : Pendirian unit pesantren itu orientasinya bukan hanya profit namanya bisnis profit tentu ada dan itu memang tujuan didirikannya unit pesantren untuk kedepannya bagaimana pesantren bisa mandiri dan membiayai dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan pesantren, untuk bisyaroh ustadz, mbangun dari hasil unit pesantren tersebut. Tetapi untuk sementara ini memang keuntungannya itu untuk mengembangkan unit usaha itu sendiri dan untuk memberikan reward bagi santri-santri yang ikut membantu, namun bagi santripun yang ikut dalam unit bisnis pesantren konsepnya berbeda dengan unit bisnis yang ada di luar, bedanya konsep

mondok itu mengabdikan jadi kalo bisanya mereka mengabdikan menggunakan tenaga dan pikirannya ya berarti menggunakan itu, ketika mereka mendapat uang dari bisnis itu namanya bukan gaji tapi hanya sekedar buat tambahan uang saku bukan sesuai UMR karena memang konsep di sini selama mereka masih mendapat ilmu dipesantren, masih menjadi santri ya apapun yang mereka lakukan harus ada unsur ngaji dan mengabdikannya bukan semuanya harus dinilai dengan nominal rupiah karna jika seperti itu maka akan hilang nilai pengabdianya karna tujuan dari mereka ikut dalam bisnis pesantren hanya untuk mencari uang semata

4. Jenis unit usaha yang dijalankan....?

Jawab : Ya ada ds mart, ds merchandise, warung pojok santri, depot air ds seger, ds laundry

Wawancara 2

Hari/tanggal : Minggu, 12 November 2022

Pukul : 21.35 WIB

Responden : Melania Fajarwati

1. Bagaimana perkembangan yang ada di Ds mart...?

Jawab : Ds mart yaitu unit usaha yang pertama kali dibuat, dulu namanya masih koperasi Darussalam dan seiring berkembangnya waktu dan dilakukan renovasi sehingga lebih besar dan barang yang disediakan lebih banyak maka namanya diganti menjadi Darussalam mart.

2. Apa saja yang disediakan di DS mart...?

Jawab : Menyediakan kebutuhan santri yang berupa; alat tulis, kitab, jajanan dll.

3. Dikelola oleh berapa orang dan buka mulai dari jam berapa sampai jam berapa...?

Jawab : Pengelola DS mart sendiri terdiri dari 2 orang santri dan waktu bukanya dari jam 08.00 – 15.00 dan malam pukul 21.30 – 23.30

4. Berapa pengelola dari Ds laundry...?

Jawab : Pengelola DS Laundry ini ada 2 orang dan untuk waktunya sama seperti DS mart karna ruangnya bersebelahan dan melewati satu pintu.

Wawancara 3

Hari/tanggal : Selasa, 14 November 2022

Pukul : 21.30 WIB

Responden : Siti Nur Fajriati

1. Bagaimana awalmula didirikanya DS merchandise...?

Jawab : Awal mula didirikan DS Merchandise didirikan ketika pondok pesantren menerima bantuan mesin jait dari pemerintah pada bulan maret 2022 dan dari situ dibentuklah DS Merchandise guna mengadakan pelatihan menjait bagi santrinya.

2. Pelatihan dilakukan kapan saja, pelatihnya dari mana, dan peserta pelatihanya berapa...?

Jawab : Untuk pelatihanya dilakukan seminggu sekali dan untuk pelatihanya didatangkan dari luar karena di pondok sendiri belum ada SDM yang mencukupi dalam bidang tersebut, untuk pesertanya yang mengikuti pelatihan berjumlah 25 anak.

Wawancara 4

Hari/tanggal : Sabtu, 17 November 2022

Pukul : 21.30 WIB

Responden : Ibnu Mukti

1. Ada berapa pengelola WPS , apa saja yang disediakan, dan waktu bukanya kapan...?

Jawab : Pengelola WPS (warung pojok santri) terdiri dari 4 orang dan jajanan yang disediakan berupa berbagai jenis makanan dan minuman, dan waktu bukanya sendiri siang dari jam 13.00 – jam 15.00 dan malam dari jam 21.00 – 23.30.

Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian

Wawancara dengan ning Dewi Laela Hilyatin selaku ketua Darussalam Business Center



Wawancara dengan ketua ds mart dan gambaran Ds mart



DS Laundry



DS Merchandise



Depot Air DS Seger



Warung Pojok Santri (WPS)



Santri Tani



Santri Ternak



Lampiran 3 : Surat Setelah Observasi



PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "DARUSSALAM"

المعهد الإسلامي "دار السلام"

YAYASAN "DARUSSALAM SUNAN BONANG"

DUKUH WALUH PURWOKERTO

SK MENKUMHAM RI NOMOR AHU-0012457.AH.01.04.TAHUN 2017

Alamat: Jl. Sunan Bonang No. 37 RT 03 RW 06 Dukuhwaluh, Kembaran, Banyumas, Kode Pos: 53182 Telp. (0281) 6843555

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/B4.2/P/PPDS/I/2022

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh-Purwokerto, menerangkan bahwa :

Nama : Tongat Khamdani
NIM : 1617201037
Semester : 13 (Tiga Belas)
Fakultas/ Program Studi : FEBI/Ekonomi Syariah
Tahun Akademik : 2022/2023
Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Yang bersangkutan telah melaksanakan riset individu di Pondok Pesantren Darussalam dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi sebagai tugas akhir dengan judul "Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren (Studi Kasus Pondok Pesantren Darussalam)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Januari 2023

Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam,



Dra. Hj. Umi Afifah Chariri, M.S.I.

Lampiran 13

Daftar Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Tongat Khamdani
2. NIM : 1617201037
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 22 Juli 1998
4. Alamat Rumah : Kebasen RT/02 RW/04 Ds. Kebasen, Kec.
Kebasen. Kab. Banyumas. Prov. Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua

Nama Ayah : Latif Ansori

Nama Ibu : Ratinah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD Negeri Kebasen 04
 - b. SMP/MTs : SMP Negeri Kebasen 01
 - c. SMA/MA : SMK PPRQ Sirau
 - d. S. 1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Roudhlotut Tholibin Sirau
 - b. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Purwokerto